

**KH MUHAMMAD ISHAK LATIF DAN PERANNYA DALAM
KESINAMBUNGAN SANAD KEILMUAN DI PONDOK
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG 1942-2015**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

LAELA NUR AFIFAH

NIM. A92218105

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Nur Afifah

NIM : A92218105

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KH Muhammad Ishak Latif Dan Kesenambungan *Sanad* Keilmuan Di Pondok
Pesantren Tebuireng Jombang 1957-2015**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surabaya, 11 April 2023

Yang membuat pernyataan



Laela Nur Afifah

A92218105

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN

KH MUHAMMAD ISHAK LATIF DAN KESINAMBUNGAN SANAD
KEILMUAN DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG CUKIR DIWEK
JOMBANG 1957-2015"

Oleh:

Laela Nur Afifah

A92218105

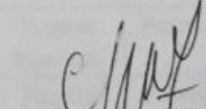
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 5 April 2023

Pembimbing 1

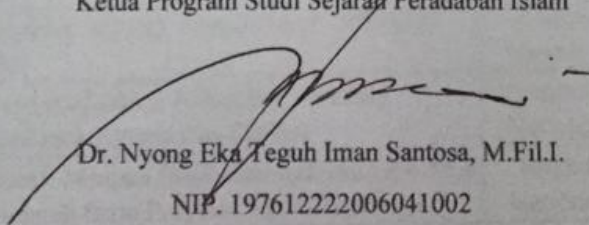

Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196808062000031003.

Pembimbing 2


Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Mengetahui

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **KH Muhammad Ishak Latif Dan Perannya dalam Kesenambungan *Sanad Keilmuan* Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 1957-2015** yang disusun oleh Laela Nur Afifah (A92218105) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya 12 April 2023

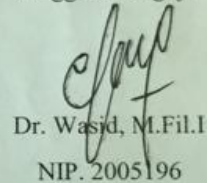
Dewan Penguji

Ketua Penguji



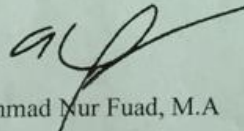
Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M. Ag
NIP. 196808062000031003

Anggota Penguji



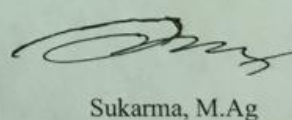
Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Anggota Penguji



Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A
NIP. 196411111993031002

Anggota Penguji



Sukarma, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



H. Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAELA NUR AFIFAH
NIM : A92218105
Fakultas/Jurusan: ADAB DAN HUMANIORA/ SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : naely01012006@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi

yang berjudul :

KH MUHAMMAD ISHAK LATIF DAN PERANNYA DALAM KESINAMBUNGAN SANAD KEILMUAN DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG 1942-2015

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Mei 2023

Penulis

(Laela Nur Afifah)

ABSTRAK

Nur Afifah, Laela (2023), *KH Muhammad Ishak Latif Dan Kesenambungan Sanad Keilmuan Di Pondok Pesantren Tebuireng Cukir Diwek Jombang 1957-2015*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag, M.Ag. (II) Dr. Wasid, M.Fil.I

Kata Kunci : KH Ishak Latif, Pondok Pesantren Tebuireng, Kesenambungan *Sanad* Keilmuan

Skripsi ini fokus pada tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana Biografi KH Ishak Latif? (2) Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng dan Kesenambungan *Sanad* Ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng? (3) Bagaimana Peran KH Muhammad Ishak Latif Dalam Menjaga Kesenambungan *Sanad* Keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng?

Penulisan hasil penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah mengetahui biografi serta peran KH Ishak Latif dalam menyambungkan *sanad* keilmuan dengan menggunakan sumber-sumber sejarah seperti buku yang ditulis oleh H Ibhar Cholidi dengan judul “Hidup Untuk Pengabdian *In Memoriam* KH M Ishak Latif Catatan Santrinya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peranan dari Stephen C. Levinson. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode sejarah yang terdiri dari metode heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan yaitu: (1) KH Muhammad Ishak Latif merupakan salah satu tokoh yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santri-santri Pondok Pesantren Tebuireng dan masyarakat-masyarakat tempat beliau berasal, yaitu Desa Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dan wafat pada 2015 di RSUD Jombang. (2) Pondok Pesantren Tebuireng yang dibangun oleh KH Hasyim Asy’ari ini merupakan salah satu pusat kegiatan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam yang terkenal di Indonesia dengan berbagai metode pembelajaran, diantaranya yaitu *sorogan* dan *bandongan*. (3) KH Ishak Latif turut berperan dalam pembentukan karakter para santri dan sebagai penyeimbang perubahan yang ada dalam Pesantren Tebuireng, dan menjaga kesinambungan *sanad* keilmuan pesantren Tebuireng sampai kepada Rasulullah *Ṣallallahu ‘Alaihi Wasallam*.

ABSTRACT

Nur Afifah, Laela (2023), *KH Muhammad Ishak Latif and the Continuity of Scientific Sanad at the Tebuireng Islamic Boarding School, Cukir Diwek Jombang 1957-2015* . Department of Islamic History and Civilization, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag, M.Ag. (II) Dr. Wasid, M.Fil.I

Keywords: KH Ishak Latif, Tebuireng Islamic Boarding School, Continuity of Scientific *Sanad*

This thesis focuses on three problem formulations, namely: (1) What is KH Ishak Latif's Biography? (2) What is the History of the Tebuireng Islamic Boarding School and the Continuity of *Sanad* of Knowledge at the Tebuireng Islamic Boarding School? (3) What is the Role of KH Muhammad Ishak Latif in Maintaining the Continuity of Scientific *Sanad* at the Tebuireng Islamic Boarding School?

Writing the results of this study using a historical approach. The purpose of using this approach is to find out the biography and role of KH Ishak Latif in connecting scientific sanad using historical sources such as a book written by H Ibhar Cholidi with the title "Life for *In Memoriam* Service KH M Ishak Latif Notes of his Santri". In this study the authors used the role theory of Stephen C. Levinson. In the data collection process, researchers used historical methods consisting of heuristic, verification, interpretation, and historiographical methods.

The results of the research that can be concluded are: (1) KH Muhammad Ishak Latif is one of the figures who taught religious sciences to the students of the Tebuireng Islamic Boarding School and the communities where he came from, namely Prambon Village, Prambon District, Sidoarjo Regency and he died in 2015 at the Jombang Hospital. (2) The Tebuireng Islamic Boarding School, which was built by KH Hasyim Asy'ari, is one of the well-known Islamic study centers in Indonesia with *the sorogan* and *bandongan* methods. (3) KH Ishak Latif played a role in the formation of the character of the students and as a counterweight to the changes that exist in the Tebuireng Islamic Boarding School, and maintaining the continuity of the Tebuireng Islamic boarding school's scientific *sanad* to Rasulullah *Ṣallallahu 'Alaihi Wasallam*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II BIOGRAFI KH ISHAK LATIF.....	18
A. Asal-usul KH Ishak Latif	18
B. Latar Belakang Pendidikan KH Ishak Latif.....	21
C. Guru-guru KH Ishak Latif	24
D. Tulisan Karya KH Ishak Latif	29
E. Peran KH Ishak Latif Dalam Majelis Ta'lim Darul Muttaqien Desa Prambon.....	30

F. Pendapat Orang-orang Terhadap KH Ishak Latif	31
BAB III SEJARAH PONDOK PESANTREN TEBUIRENG DAN KESINAMBUNGAN SANAD ILMU DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG.....	35
A. Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng	35
B. Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng	37
C. Pendidikan dan Kitab-kitab yang Dikaji di Pondok Pesantren Tebuireng beserta Sanad Ilmunya	42
BAB IV PERAN KH MUHAMMAD ISHAK LATIF DALAM KESINAMBUNGAN SANAD KEILMUAN	56
A. Peran KH Ishak Latif sebagai Penyeimbang Perubahan dan Pembentukan Karakter Santri 56	
B. Peran KH Ishak Latif Dalam Menjaga Kesenambungan Sanad Keilmuan	57
C. Kitab-kitab yang Diajarkan Sehari-hari di Dalam Pesantren.....	64
D. Kitab-kitab yang Diajarkan dalam Sekolah Formal	68
E. Kitab-kitab yang Diajarkan dalam Bulan Ramadhan	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir menjadi kesepakatan umum bahwa peradaban masa depan merupakan peradaban yang akan banyak didominasi oleh ilmu pengetahuan. Islam merupakan salah satu agama yang sangat menjunjung tinggi kedudukan dan tradisi keilmuan. Hal ini dikarenakan apabila ingin berbicara mengenai rekonstruksi peradaban Islam melalui ilmu dan teknologi pada masa sekarang dan akan datang pasti melibatkan keilmuan.¹ Semua ilmu yang bermanfaat bagi manusia dan tidak bertentangan dengan yang diajarkan Nabi Muhammad *Ṣallallahu ‘Alaihi Wasallam* termasuk bagian dari ilmu Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang ada dalam Al-Qur’an surah az-Zumar (39) ayat 9 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya (hanya) orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Al-Qur’an dan Hadits adalah rujukan utama bagi ilmu pengetahuan dalam Islam. Keduanya memainkan peran ganda dalam penciptaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. *Pertama*, umat Islam berpendapat bahwa prinsip-prinsip semua ilmu ada di Al-Qur’an. *Kedua*, dua-duanya membuat suasana yang nyaman untuk perkembangan ilmu dengan menekankan kebaikan dan keutamaan menuntut ilmu dalam segi apapun yang

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru III* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 12.

berujung pada penegasan tauhid.² Salah satu lembaga keilmuan Islam yang ada di dunia adalah pondok pesantren atau madrasah.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang memeluk agama Islam terbesar di dunia. Oleh karena itu pendidikan menjadi hal yang diutamakan oleh pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia. Salah satu lembaga yang dikembangkan dalam pendidikan adalah pondok pesantren. Kata “Pondok” berasal dari kata bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, asrama, dan tempat menginap biasa yang lain. Pada umumnya, sebelum mempelajari kitab-kitab klasik Islam, pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang awalnya mengajarkan Al-Qur’an.

Pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan agama yang pada awalnya adalah pusat penggemblengan nilai-nilai dan dakwah Islam. Pada perkembangan selanjutnya, pesantren memperluas eksistensinya yang bukan hanya meningkatkan perubahan secara vertikal saja tetapi juga perubahan secara horizontal. Artinya, bukan hanya berpusat di permasalahan agama saja, tapi juga menyentuh pada masalah yang ada di masyarakat saat ini.³

Di tengah perubahan yang ada, pondok pesantren tetap memiliki ciri khas dan keunikan, salah satunya yaitu tradisi *sanad* atau sandaran. Dalam dunia pesantren sanad ilmu jadi satu kewajiban ketika seseorang akan mempelajari kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab yang ditulis menggunakan bahasa dan tulisan Arab tanpa *syakal* (tanda baca). Kitab kuning merupakan salah satu bagian terpenting dari tradisi literasi sebagian

²Ibid., 13.

³Ahmad Mujib dkk, *Intelektualisme Pesantren : Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren III* (Jakarta: Diva Pustaka, Juni 2003), 1

pesantren di Indonesia. Keterkaitan antara kitab kuning dengan dunia pesantren dapat dikatakan sebagai dua sisi dari sebuah mata uang yang sama.⁴

Kitab kuning yang dikaji secara tuntas dianggap terpercaya dan sah apabila kiai sudah menyerahkan *syahadah* atau *ijazah* kepada santri untuk diajarkan kepada yang lain. Pemberian *ijazah* pada kitab yang telah dipelajari mempunyai arti sebuah runtutan kebenaran penerimaan ajaran pada transfer ilmu (*ijazah sanad*). Konteks tradisi seperti ini menunjukkan kesinambungan informasi dari guru murid sampai kepada pengarang kitab. Hal ini dikarenakan sanad ilmu adalah salah satu penunjang untuk validitas keilmuan yang ada di pondok.⁵

Sanad ilmu juga penting karena di akhirat nanti manusia tidak hanya dimintai pertanggungjawabannya tetapi juga ditanya darimana dia mengamalkan sesuatu. Abdullah bin Mubarak rahimahumullah berkata dalam kitab Shahih Muslim:

الإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ، وَلَوْلَا السَّنَدُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

“Sanad adalah bagian dari agama. Kalau bukan karena sanad, pasti siapapun bisa berkata dengan apa yang dia kehendaki”.⁶

Perkembangan pondok pesantren sendiri tidak dapat dilepaskan dari peran kiai dalam mendidik santri. Di Nusantara, kiai memiliki peran penting dalam masyarakat. Peran itu

⁴Anisatuh Muthi'ah dan Lukman Zain, Konsep *Ittishal As-Sanad* Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren An-Nahdliyyah Cirebon, *Studi Hadis Nusantara* Volume 2 Nomor 1 2020, 3.

⁵Uci Sanusi, Transfer Ilmu di Pesantren: Kajian Mengenai *Sanad Ilmu*, *Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Volume 11 Nomor 1 2013, 3.

⁶Muhammad Haris Sibawayhie, “Sanad Itu Penting”, dalam <https://jatim.nu.or.id/opini/sanad-itu-penting-kxfqc> (11 Januari 2022).

berkaitan dengan kedudukannya sebagai seorang yang memiliki ilmu dan cukup berada dalam masyarakat. Cukup berada dalam hal ini berarti memiliki kemampuan mendalam mengenai ilmu pengetahuan dimana kiai bisa memberikan ilmu pengetahuan Islam pada masyarakat di tempat kiai itu berada.

Pondok Pesantren layaknya mendapat julukan pendidikan Islam klasik yang mana semua anak didiknya yang disebut santri menetap dan bermukim bersamaan dan memperoleh pengajaran langsung dari kiai. Pesantren jadi tempat bermukim dan jadi identitas tertentu untuk jadi pembeda dengan metode pendidikan lainnya yang maju di beberapa negara. Setidaknya ada beberapa alasan yang menjadi sebab kesiapan pesantren yang berguna sebagai tempat santri bermukim, yaitu:

1. Kekaguman masyarakat kepada kiai akan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Islam memicu rasa keingintahuan untuk memperdalam ilmu agama.
2. Sebagian besar pondok berada di wilayah yang mendalam dan jauh dari hiruk-pikuk keramaian sehingga membutuhkan tempat untuk menetap.
3. Muncul sifat timbal-balik sehingga memunculkan suasana keakraban.⁷

Salah satu pesantren yang menjadi pusat perkembangan ilmu pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren Tebuireng. Pondok pesantren yang terletak di sebelah Selatan Kabupaten Jombang ini didirikan oleh salah satu ulama tersohor Indonesia, yaitu Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari. Nama Tebuireng sendiri diambil dari

⁷HM Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 31-32.

nama pedukuhan tempat pesantren ini. Pedukuhan ini terletak di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Bermula dari keprihatinan Kiai Hasyim terhadap gaya hidup masyarakat yang jauh dari ajaran-ajaran Islam membuat beliau bertekad membuat bangunan yang berguna untuk belajar santri. Di dalam pondok pesantren yang dibangun pada tahun 1899 ini, santri diajarkan ilmu agama menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan*.

Metode *sorogan* yaitu kiai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan makna dari kitab kuning yang dibaca. Sedangkan *bandongan* yaitu santri membaca kitab kuning yang dibawa di hadapan kiai. Berbagai disiplin ilmu agama dipelajari dalam pesantren yang dibangun pada 1899 ini. Ada ilmu Al-Qur'an, hadits, fikih, akhlak, aqidah, bahasa Arab, dan yang lainnya. Dari semua disiplin ilmu di atas, pondok pesantren Tebuireng lebih menonjol dalam bidang kajian ilmu hadits. Hal ini disebabkan KH Muhammad Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama hadits terkemuka di Indonesia yang pernah belajar kepada ulama-ulama hadits Nusantara dan Timur Tengah.⁸

Salah satu kiai yang menjadi guru favorit di pondok pesantren Tebuireng adalah KH Ishak Latif. Beliau merupakan santri Tebuireng yang kemudian diminta untuk menjadi salah satu tenaga pendidik di pesantren. Keberadaan kiai Ishak dan kiai-kiai lainnya di Tebuireng merupakan salah satu penyeimbang dan penyambung sanad keilmuan di tengah perubahan yang terjadi di Pesantren Tebuireng. Demi untuk menjaga nilai karakteristik Pesantren Tebuireng maka perubahan butuh keseimbangan. Misalnya dalam hal

⁸ Anonim. "Sejarah Pesantren Tebuireng", dalam <https://tebuireng.online/sejarah/> (Januari 2015)

pendidikan. Pendidikan bermuatan kitab-kitab salaf tidak boleh ditinggalkan, setidaknya porsinya harus seimbang.⁹

Kiai Ishak atau biasa dipanggil Yai Ka' menjadi salah satu guru favorit di pesantren Tebuireng dikarenakan apa yang dijelaskan beliau dalam pengajian mudah diterima dengan baik oleh santri. Salah satu alasan Kiai Ka' menjadi guru favorit di pesantren Tebuireng adalah ketika beliau mengajar diselingi dengan candaan yang juga mudah diterima oleh santri. Akibat dari ini hampir tidak ada santri Tebuireng yang absen dalam kegiatan pengajian yang beliau lakukan. Selain ini, beliau juga memiliki keunikan dalam beberapa hal pribadi beliau, diantaranya yaitu beliau orang yang fashionable dan rapi dalam hal berpakaian. Salah satu kitab yang sering dibaca oleh beliau ketika bersama para santri adalah kitab *Tafsir Jalalain* karya Syekh Jalaluddin Al Mahalli dan Syekh Jalaluddin As Suyuthi. Beliau belajar mengenai kitab ini kepada KH Idris Kamali. Untuk penjelasan mengenai runtutan sanad ilmu kitab ini akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

KH Abdurrahman Wahid atau kerap dipanggil Gus Dur yang merupakan *dzurriyah* KH Hasyim Asy'ari juga menaruh perhatian yang begitu besar kepada Yai Ka'. Tidak jarang Gus Dur menyambangi Yai Ka' di kamar dan berlama-lama di sana terlibat dalam perbincangan yang serius. Gus Dur pernah menyampaikan apresiasi yang luar biasa kepada beliau lewat seorang santri senior yang menjadi jajaran *Majlis al-Tarbiyah wa al-*

⁹Ibhar Cholidi, *Hidup Untuk Pengabdian In Memoriam KH M Ishak Latif Catatan Santrinya* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 4.

Ta'lim. Gus Dur menyebut Yai Ka' sebagai kiai langka karena kealiman dan status sosial ekonominya bersedia khidmat dan tinggal di kamar yang teramat sederhana.¹⁰

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“KH Ishak Latif dan Perannya dalam Kesenambungan Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 1942-2015”**. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menjelaskan mengenai keterlibatan Yai Ka' dalam persambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dari mulai beliau mengajar sampai beliau wafat.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi KH Muhammad Ishak Latif?
2. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng dan Kesenambungan Sanad Ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng?
3. Bagaimana Peran KH Muhammad Ishak Latif Dalam Menjaga Kesenambungan Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng?

¹⁰Ibid., 26.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian mengenai KH Ishak Latif dan kesinambungan sanad ilmu di Pesantren Tebuireng ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan biografi KH Muhammad Ishak Latif.
2. Untuk menjelaskan sejarah Pondok Pesantren Tebuireng dan kesinambungan sanad ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng.
3. Untuk menjelaskan peranan KH Muhammad Ishak Latif dalam menjaga kesinambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk *santri* atau pelajar. Harapan dari penelitian ini untuk *santri* atau pelajar adalah mereka mengetahui *sanad* guru yang darinya kita mendapat ilmu.
 - b. Untuk masyarakat umum. Harapan dari penelitian ini untuk masyarakat umum adalah masyarakat dapat lebih selektif lagi dalam mendapatkan ilmu agama karena pentingnya mengetahui *sanad* guru yang darinya kita mendapat ilmu.
2. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah menambah, memperluas, dan memperkaya pengetahuan mengenai KH Ishak Latif dan kesinambungan sanad keilmuan di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Tebuireng.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan dan kerangka teori merupakan salah satu bagian utama yang wajib dimiliki di setiap penelitian sejarah. Sartono Kartodirjo mengatakan bahwa makna atau gambaran mengenai suatu kejadian sangatlah terganung pada pendekatan yang memiliki makna dari sudut mana kita memandang, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan yang lainnya.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yang digunakan untuk menjelaskan keterlibatan KH Muhammad Ishak dalam menyambung sanad keilmuan di pondok pesantren Tebuireng semasa beliau hidup. Pendekatan historis merupakan pendekatan yang dilakukan dengan pengkajian terhadap sumber-sumber yang dapat memberikan informasi secara sistematis terkait peristiwa atau kegiatan pada masa lalu.

Untuk membantu melakukan penelitian maka peneliti menggunakan teori peranan (*role*) dari Stephen C. Levinson. Levinson sendiri membagi pengertian peranan menjadi tiga. *Pertama*, peranan merupakan peranan merupakan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. *Kedua*, peranan merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peranan merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur

¹¹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

sosial masyarakat.¹² Dengan teori ini penulis dapat menjelaskan mengenai peran KH Ishak Latif dalam menyambung sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng sampai kepada KH Hasyim Asy'ari.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengambil penelitian skripsi yang berjudul KH Muhammad Ishak Latif dan Kesenambungan Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, peneliti terlebih dahulu memperhatikan karya penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Agus Gatot Prayitno, *KH Ishaq Latif dan Peranannya Dalam Pengembangan Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Prambon Kecamatan Prambon Sidoarjo*, Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2000. Penelitian ini menjelaskan mengenai biografi KH Ishak Latif dan situasi masyarakat Prambon serta usaha-usaha yang dilakukan beliau dalam mendirikan dan mengembangkan Majelis Taklim Darul Muttaqin Prambon.¹³ Perbedaananya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus bahasan skripsi ini terletak pada peranan KH Muhammad Ishak Latif dalam menjaga kesinambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng sampai kepada KH Muhammad Hasyim Asy'ari bahkan sampai ke pengarang kitab.

¹²Agus Sudarsono dan Agustina Tri Wijayanti, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 104.

¹³Agus Gatot Prayitno, *KH Ishaq Latif dan Peranannya Dalam Pengembangan Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Prambon Kecamatan Prambon Sidoarjo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2000), xi.

2. Asep Abbas Abdullah, dkk, *“Humor in Da’wah”: Socio-linguistic Analytic of Kyai Ishaq Latif Da’wa from Pesantren Tebuireng Jombang*, Ilmu dakwa: Academic Journal for Homiletic UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.¹⁴ Jurnal ini bertujuan untuk membahas jenis atau struktur humor dalam dakwah yang dilakukan oleh KH Ishak Latif dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus bahasan skripsi ini terletak pada peranan KH Muhammad Ishak Latif dalam menjaga kesinambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng sampai kepada KH Muhammad Hasyim Asy’ari bahkan sampai ke pengarang kitab.

3. Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Islam Pesantren (Studi Komparatif Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Disertasi ini bertujuan untuk membahas perbandingan pola keilmuan kitab-kitab dalam bidang hadits, fikih, aqidah, tafsir, bahasa Arab, dan akhlak yang dipelajari di Pondok Pesantren Tebuireng dan Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan model atau cara pengajarannya.¹⁵ Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah disertasi ini dapat membantu penulis untuk mengetahui kitab-kitab apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Tebuireng. Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus bahasan skripsi ini terletak

¹⁴Asep Abbas Abdullah, dkk, “Humor in Da’wah”: Socio-linguistic Analytic of Kyai Ishaq Latif Da’wa from Pesantren Tebuireng Jombang, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic* Vol. 14 No. 2 2020, 211.

¹⁵Sembodo Ardi Widodo, “Pendidikan Islam Pesantren (Studi Komparatif Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”, (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), xi.

pada peranan KH Muhammad Ishak Latif dalam menjaga kesinambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng sampai kepada KH Muhammad Hasyim Asy'ari bahkan sampai ke pengarang kitab.

4. Mukani, KH M. *Ishomuddin Hadziq (1965-2003): Tokoh Penggerak Tradisi Literasi di Pesantren Tebuireng Jombang*, Akademika Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020. Jurnal ini bertujuan membahas sosok KH Ishomuddin Hadziq cucu Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari, sebagai tokoh penggerak tradisi literasi di Pondok Pesantren Tebuireng, terutama dalam penerbitan kitab kuning.¹⁶ Keterkaitan dengan penelitian ini adalah jurnal ini dapat membantu penulis mengetahui kitab-kitab apa saja yang ditulis oleh KH Hasyim Asy'ari dan yang diajarkan di pesantren ini. Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus bahasan skripsi ini terletak pada peranan KH Muhammad Ishak Latif dalam menjaga kesinambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng sampai kepada KH Muhammad Hasyim Asy'ari bahkan sampai ke pengarang kitab.

G. Metode Penelitian

Metode berarti petunjuk, jalan, atau cara pelaksanaan. Penelitian ini bersifat studi historis, karena itu metode yang digunakan adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis setiap bukti catatan atau rekaman peristiwa masa lampau

¹⁶Mukani, KH M. *Ishomuddin Hadziq (1965-2003): Tokoh Penggerak Tradisi Literasi di Pesantren Tebuireng Jombang*, *Akademika* Vol. 2 No. 1 Juni 2020, 85.

berdasarkan data yang diperoleh. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini adalah:

1. Heuristik

Heuristik atau dalam bahasa lain pengumpulan data adalah tahap awal yang dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, maupun jejak sejarah. Data penelitian ini didapatkan dari sumber-sumber pustaka dengan mengambil data dari dokumen-dokumen, berbagai buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini baik melalui sumber primer ataupun sumber sekunder. Dari pengertian di atas, hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengunjungi Pondok Pesantren Tebuireng, meminta izin untuk penelitian mengenai Pondok Pesantren Tebuireng, mewawancarai Kiai-kiai/ustadz-ustadz di sana, mengunjungi Perpustakaan Pondok dan kampus UIN Sunan Ampel, mengunjungi beberapa karya tulis ilmiah baik yang ada di perpustakaan maupun online.

a. Sumber Primer

- 1) Buku Hidup Untuk Pengabdian *In Memoriam* KH Muhammad Ishak Latif Catatan Santrinya yang ditulis oleh H. Ibhar Cholidi.
- 2) Wawancara dengan keluarga KH Muhammad Ishak Latif.
- 3) Wawancara dengan keturunan KH Hasyim Asy'ari.
- 4) Wawancara dengan beberapa orang atau santri yang pernah kebersamaan KH Muhammad Ishak Latif di Pesantren Tebuireng.

b. Sumber Sekunder

- 1) Buku Profil Pesantren Tebuireng yang ditulis oleh A. Mubarak Yasin dan Fathurahman Karyadi.
- 2) Artikel dan jurnal mengenai Pondok Pesantren Tebuireng.
- 3) Website atau blog mengenai KH Muhammad Ishak Latif dan Pondok Pesantren Tebuireng.
- 4) Buku, jurnal, karya tulis (skripsi, thesis, dan disertasi), dan artikel mengenai kitab-kitab yang diajarkan oleh KH Ishak Latif dan di Pesantren Tebuireng secara umum.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan tahap kedua yang memiliki arti suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar mendapatkan kejelasan mengenai sumber itu asli atau tidak dan apakah sumber itu jelas atau tidak. Metode ini bertujuan agar mendapatkan fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah. Metode ini diperoleh melalui dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam proses verifikasi ini sebelum menuliskan pembahasan, peneliti membaca sumber-sumber mengenai Kiai Ishak dan mendengarkan rekaman-rekaman wawancara kemudian menentukan kalimat-kalimat yang tepat untuk ditulis.

a. Kritik Ekstern atau Keaslian Sumber

Kritik ekstern digunakan untuk pengujian atas asli atau tidaknya sumber melalui tahap seleksi dari segi bentuk data yang digunakan. Apabila sumber itu berupa dokumen tertulis, maka yang harus diteliti adalah kertasnya, gaya tulisannya, bahasanya, tinta yang digunakan, kalimatnya, dan dari segi yang lain.¹⁷

b. Kritik Intern atau Kesahihan Sumber

Metode ini digunakan untuk menentukan apakah suatu sumber dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Cara ini dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber yang diperoleh dengan sumber-sumber lainnya. Penyebab ketidaksahihan isi sumber sangat banyak, diantaranya yaitu kekeliruan yang bisa jadi terjadi karena perspektif perasaan, ilusi-halusinasi, sistesis dari kenyataan yang dirasakan dalam reproduksi-komunikasi, dan kekeliruan dalam catatan sejarah.¹⁸

3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Interpretasi atau analisis fakta sejarah merupakan tahap ketiga yang bertujuan untuk menetapkan sejumlah fakta yang diperoleh melalui sumber-sumber sejarah dan ditemani teori disusunlah kebenaran itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Dalam tahap ini, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*.... 59.

¹⁸Ibid., 61.

yang menjadi alasan terjadinya kejadian. Interpretasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk mengungkap kejadian-kejadian yang terjadi dalam waktu yang sama.¹⁹ Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Kiai Ishak Latif dan Kesenambungan Sanad Keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap akhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi sendiri adalah teknik penulisan, pelaporan, atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Hasil akhirnya diharapkan bisa memberikan penggambaran yang jelas mengenai tahap penelitian mulai awal sampai kepada kesimpulan. Dengan penelitian sejarah diharapkan dapat ditentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri.²⁰ Pada tahap terakhir ini peneliti menulis hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berhasil menjawab rumusan masalah yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pemaparan rincian-rincian pembahasandalam penelitian dan keterkaitan antara bab dan sub bab atau dengan bab yang lainnya. Berikut ini rincian penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

¹⁹Ibid., 64.

²⁰Ibid., 67.

Bab pertama berupa pendahuluan. Dalam bab ini mencakup beberapa hal, mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas rumusan biografi KH Muhammad Ishak Latif. Bab ini menjelaskan mengenai asal-usul KH Ishak Latif, latar belakang pendidikan KH Ishak Latif dari mulai sebelum di pesantren sampai saat di pesantren, guru-guru Kiai Ishak, tulisan karya Kiai Ishak, peran Kiai Ishak dalam Majelis Ta'lim Darul Muttaqien Desa Prambon, dan pendapat orang-orang mengenai Kiai Ishak

Bab ketiga menjelaskan rumusan mengenai sejarah pondok pesantren Tebuireng dan kesinambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng yang meliputi sejarah Pondok Pesantren Tebuireng, perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng, pendidikan dan kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren Tebuireng serta sanad ilmunya.

Bab keempat menjelaskan mengenai peran KH Muhammad Ishak Latif dalam kesinambungan sanad keilmuan di Pondok Pesantren Tebuireng. Bab ini berisi tentang peran KH Ishak Latif sebagai penyeimbang perubahan dan pembentukan karakter santri, peran beliau dalam menjaga kesinambungan sanad keilmuan, kitab-kitab yang diajarkan sehari-hari di Pesantren Tebuireng, kitab-kitab yang diajarkan dalam sekolah formal di Pesantren Tebuireng, dan kitab-kitab yang diajarkan ketika bulan Ramadhan di Pesantren Tebuireng.

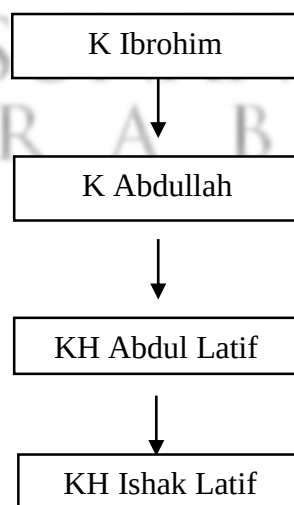
Bab kelima berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran-saran yang ditulis untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

BIOGRAFI KH ISHAK LATIF

A. Asal-usul KH Ishak Latif

Muhammad Ishak Latif yang dikenal dengan nama KH Ishak Latif adalah seorang yang berasal dari daerah Prambon Sidoarjo. Beliau lahir pada 3 Maret 1942 dan merupakan putra dari pasangan H. Abdul Latif dan Hj. Asma. Beliau memiliki dua orang saudara dan saudari yang bernama Jannatin yang meninggal saat kecil dan H. Mushoddiq (beliau juga nantinya mengaji di pesantren Tebuireng). Kakek dan nenek beliau bernama Kiai Abdullah dan Nyai Resmeni. Terlahir dari keturunan seorang kiai dan tokoh masyarakat Prambon membuat lingkungan yang beliau tempati kental dengan nuansa agama Islam. Hal ini diperkuat dengan adanya salah satu santri Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari yang bernama Kiai Masruni. Kiai Masruni sendiri menjadi tokoh masyarakat di kampung Kiai Ishak dan menikah dengan salah satu gadis Prambon Sidoarjo.²¹ Berikut tabel silsilah KH Ishaq Latif dari pihak ayah.



²¹Ibhar, *Hidup Untuk Pengabdian*, 1.

Menurut salah satu santri yang dekat dengan Kiai Ishak yakni H. Ibhar Cholidi, keluarga beliau dalam hal sosial ekonomi merupakan orang yang mampu. Bahkan beliau sendiri mempunyai harta tinggalan orang tua beliau yang tidak sedikit. Dengan keadaan ekonomi yang mendukung ini sebenarnya Yai Ka' sangat mampu untuk membangun rumah di luar pesantren, namun hal ini tidak beliau lakukan. Beliau lebih memilih dan menikmati kamar ala santri yang tidak luas yang beliau namai dengan "Kawah Condroidimuko".²²

Dalam hal pernikahan, beliau sendiri tidak menjalankan kesunahan Rasulullah satu ini. Entah apa yang menjadi alasan mengapa beliau tidak menikah, tetapi menurut pengamatan Kiai Ibhar Cholidi, Yai Ka' seperti mengikuti ulama-ulama salaf dan tasawuf klasik yang tidak menikah, diantaranya Syekh Zamakhsyari al-Mu'tazili²³, Syekh al-Mawarzi al-Baghdadi²⁴, dan yang lainnya.²⁵

Selain itu, salah satu santri terdekat beliau, yakni mas Fathurrazak mengatakan alasan Yai Ka' tidak menikah berdasarkan cerita salah satu keluarga beliau adalah karena suatu ketika Yai Ka' pernah didatangi oleh Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari yang

²²Ibid., 15.

²³Syekh Zamakhsyari Al-Mu'tazili merupakan seorang ulama yang lahir pada hari Rabu 27 Rajab 467 H/18 Maret 1075 di Jamakhsyar Turkistan dan pernah bermukim di Makkah dalam waktu yang cukup lama. Beliau merupakan penulis dari kitab *Tafsir Al-Kasysyaf An Haqa'iqi at-Tanzili Wa 'Uyuni Aqawil Fi Wujuhit Tanwil*. Beberapa ulama yang menjadi guru beliau yaitu dalam bidang hadits kepada Abu al-Khottab al-Batr Abi Sya'idah al-Syafani dan Abi Manshur al-Harisi, dalam bidang fiqh kepada al-Damagani al-Syarif Ibnu Syajari, dan ulama-ulama di Khurasan. (Aman Bahri Harahap, *Wajah Qira'at Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2017), 42).

²⁴Syekh Al-Mawarzi Al-Baghdadi merupakan seorang ulama yang lahir pada tahun 364 H/974 M di Bashrah Irak. Beliau merupakan penulis dari kitab politik *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah*. Beliau juga orang Islam pertama yang menggagas teori politik bernegara dalam Islam dan penulis politik dan administrasi negara. (Sukemi, *Eksistensi Ahl Al-Hall Wa Al-'Aqd Dalam Sistem Kenegaraan Islam Perspektif Imam Al-Mawardi (Dalam Kitab Al-Ahkam Al-Sulthaniyyah Dan Relevansinya Dengan Sistem Parlemen DPR/MPR Republik Indonesia)* (Thesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2015), 22).

²⁵Ibid., 22.

dawuh (mengatakan) begini kepada Yai Ka “*Is, delehno sikilmu sing kiwo nang gene pondok, sementara sing liyane terserah koe deleh ndi*” yang artinya “Is, taruh kaki kirimu itu di pondok, sementara yang lain terserah kamu taruh dimana”. Dari pertemuan beliau dengan Kiai Hasyim inilah beliau berijtihad untuk mengabdikan diri secara total kepada Pondok Pesantren Tebuireng.²⁶

Informasi mengenai asal-usul keluarga beliau sangat sedikit karena Yai Ka’ sendiri orang yang tidak pernah menceritakan mengenai seluk-beluk keluarga beliau. Apabila ada yang bertanya mengenai keluarga atau hal privasi beliau akan menjawab hanya dengan senyum. Asal-usul dan pribadi Yai Ka’ hampir tidak pernah terekspose oleh media manapun. Media-media yang mengabarkan meninggalnya beliau tidak satupun yang menyertakan identitas beliau yang lengkap.

Eksistensi beliau sebagai santri dan sedang menggembleng dirinya di kawah condrodimuko pesantren juga ditutupi. Bahkan ada yang seolah meminjam ajaran “*taqiyah* dari Syiah” mengenai kebolehan menyembunyikan identitasnya dengan tidak mengaku berpendidikan di pesantren saat ditanya dimana sekolahnya. Beliau mengajarkan tentang kebanggaannya kepada pesantren. Apabila melecut semangat belajar habis-habisan, *muthalaah* tidak kenal lelah, dan *riyadhah* pun tidak ditinggalkan karena produk-produk pesantren mempunyai banyak kelebihan dan keunggulan.

Seringkali yang menonjol adalah penyebutan Yai Ka’ secara berulang-ulang sebagai kiai kharismatik. Tidak muncul penjelasan atau keterangan mengenai beliau putra siapa, apa hubungannya dengan pesantren Tebuireng dan asal-usulnya secara lengkap. Inilah ekspresi keikhlasan dan ketawadduan dua puluh empat karat, sehingga identitas dan

²⁶Fathurrazak, *Wawancara*, 11 November 2022

embel-embelnya lebur tertutup oleh makna kehadiran dan kemanfaatan Yai Ka' bagi orang lain.²⁷ Kiai Ishak sendiri wafat pada tahun 2015 dikarenakan sakit dan beliau dimakamkan di kompleks pemakaman Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.²⁸

B. Latar Belakang Pendidikan KH Ishak Latif

Pendidikan sendiri merupakan usaha terencana dan sadar guna mewujudkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Al-Qur'an sendiri berulang kali menjelaskan pentingnya seseorang memiliki pengetahuan. Tanpa pengetahuan kehidupan manusia sendiri akan sengsara. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 122 di bawah ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذْ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua (ke medan perang). Mengapa dari tiap-tiap golongan diantara mereka tidak pergi beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka sudah kembali kepadanya, agar mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dari ayat ini dapat dipahami pentingnya pengetahuan untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan manusia bisa mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang memberi manfaat dan madarat. Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga

²⁷Ibid., 134.

²⁸Ibhar, *Hidup Untuk Pengabdian.....*, 6.

memposisikan manusia yang mempunyai pengetahuan ditempatkan pada derajat yang tinggi.²⁹

Kiai Ishak Latif merupakan salah satu orang yang sangat memperhatikan pentingnya pengetahuan. Didorong oleh keinginan diri sendiri, keluarga, dan tokoh masyarakat tempat beliau tinggal inilah beliau menempuh pendidikan untuk memperdalam ilmu. Dalam pendidikan sendiri beliau tempuh saat masih di rumah dan sudah di pondok. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hal ini:

1. Pendidikan Dasar

Dalam belajar dasar-dasar ilmu agama Islam Kiai Ishak dapatkan dari ayah beliau sendiri, yaitu KH Abdul Latif dan Kiai Ubaidillah. Melalui merekalah Kiai Ishak belajar dasar-dasar syariat Islam dan Al-Qur'an. Selain menempuh pendidikan dasar agama islam, beliau juga belajar ilmu pengetahuan umum di Sekolah Rakyat yang jaraknya cukup jauh dari kediaman beliau.³⁰ Sekolah Rakyat merupakan pendidikan pada masa Jepang sebagai lanjutan dari sistem pendidikan yang dilakukan oleh Belanda. Pendidikan ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) dengan masa pendidikan 6 tahun. Sekolah Rakyat ini sedikit berbeda dengan sistem pendidikan Belanda sebelumnya, yaitu sekolah ini terbuka untuk semua golongan, termasuk rakyat biasa. Di Sidoarjo sendiri pada tahun 1950-an hanya ada satu sekolah rakyat yang berada di Jasem yang peserta didiknya berasal dari semua kecamatan di Sidoarjo.³¹ Yai Ishak merupakan salah satu orang yang mengenyam pendidikan di

²⁹Abd Rahman dkk, Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, Jurnal *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1 Juni 2021, 3.

³⁰Ainurrofik, *Wawancara*, 11 Desember 2022.

³¹Balqis Almumtahanah, "SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo 1964-2016 (Sejarah Perkembangan dan Peranannya)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2017), 23.

sekolah ini. Beliau menempuh sistem pendidikan ini sebelum akhirnya memutuskan untuk pergi belajar ke Pesantren Tebuireng.

2. Pendidikan di Pondok

Pendidikan pondok KH Ishak Latif hanya dilakukan di Pondok Pesantren Tebuireng. Beliau memulai pendidikan di Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1957 saat berumur 15 tahun setelah lulus Sekolah Rakyat (SR). Pada saat itu Tebuireng diasuh oleh KH Abdul Kholiq Hasyim. Di Tebuireng sendiri beliau masuk tingkat *Ibtida'iyah* sampai lulus *Aliyah*. Pilihan hatinya untuk belajar di Pesantren Tebuireng adalah atas peran kedua orangtua dan dorongan Kiai Masruni. Pendidikan ini ditempuh kurang lebih selama 12 tahun.

Setelah tamat Aliyah, beliau memilih tidak melanjutkan studinya keluar pesantren. Sebaliknya, beliau lebih memilih membagikan ilmunya kepada santri Tebuireng dengan motivasi mengabdikan secara totalitas untuk almamater tercintanya, Pesantren Tebuireng.³² Belajar atau mengkaji merupakan hal yang paling utama bagi Yai Ka'. Beliau sangat konsisten terhadap ini dibuktikan dengan kegiatan beliau *memuthala'ah* (mengkaji kembali) kitab-kitab yang sudah beliau pelajari.

Ada ciri khas yang unik ketika beliau *memuthala'ah* kitab beliau selalu melakukan hal tersebut berbarengan dengan dibunyikannya irama musik dangdut dari radio kesayangan yang beliau nyalakan. Ini dilakukan agar saat *muthala'ah* kitab tidak mengantuk bahkan sampai tertidur. Beliau mulai *muthala'ah* kitab-kitab ketika selesai mengajar kitab sampai datangnya waktu shalat Subuh.³³

³²Cholidi, *Hidup Untuk Pengabdian*, 2.

³³Ibid., 13.

Pengabdian untuk pesantren Tebuireng ini beliau lakukan dengan ikhlas dan penuh *tawaddu'* kepada guru-guru beliau. Selain di pondok, beliau juga menjadi pembina OSIS di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Selain menjadi pembina OSIS, beliau juga mengajar pelajaran Tauhid dan menjadi wali kelas 3B pada tahun 1988 di Madrasah ini. Gedung yang dipakai untuk mengaji penuh dengan santri yang mengikuti pengajian Kiai Ishak. Kiai Ishak menjadi guru favorit karena dalam mengajar artikulasinya sangat jelas dan keilmuannya yang sangat dalam sehingga mudah dimengerti. Apalagi dalam mengajar beliau sering mengeluarkan humor agar santri yang mengaji tidak merasa bosan.³⁴

Dalam kesehariannya, beliau juga menekankan pentingnya ilmu. Beliau pernah berkata, "*Kepingin opo wae yo kuncine ilmu. Mek ilmune kenek yo melok kabeh. Mulane ojok setengah-setengah golek ilmu iku*", yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi "Ingin apa saja ya kuncinya ilmu. Apabila ilmunya bisa ya semuanya mengikuti. Makanya jangan setengah-setengah apabila mencari ilmu". Yai Ka' sendiri begitu meyakini diktum-Nya dan sabda Nabi Muhammad SAW. Tidak perlu menoleh kanan-kiri, fokus, dan menempuh "*long life education*".³⁵

C. Guru-guru KH Ishak Latif

Selama belajar di pondok pesantren Tebuireng Kiai Ishak pernah mengaji kepada beberapa kiai santri KH Hasyim Asy'ari, diantaranya sebagai berikut:

1. KH Idris Kamali

³⁴Ibid, 9.

³⁵Ibid., 76.

KH Idris Kamali merupakan seorang ulama yang berasal dari daerah Cirebon. Beliau merupakan putra dari KH Abdul Jalil yang merupakan salah seorang ulama yang ahli dalam ilmu falak dan qira'at yang mengajar di Makkah. Dari ayahnya inilah Kiai Idris mempelajari dasar ilmu agama Islam. Dalam hal keilmuan Islam, beliau mendedikasikan diri dengan penuh keikhlasan dan pengorbanan dalam rangka menyerukan semangat intelektual dan pengetahuan santrinya.³⁶ Khusus kepada KH Idris Kamali, kiai Ishak mulai mengaji kepada kiai Idris ketika memasuki tingkatan Aliyah. Kiai Idris terkenal dengan sebutan *Madinatul Ilm*-nya Tebuireng. Hal ini karena beliau hafal dan semi hafal semua kitab standard pesantren dan NU.

Santri yang mengaji kepada beliau juga tidak banyak, hanya sekitar 22 orang saja dikarenakan syarat yang dibuat oleh kiai Idris bagi santri yang ingin mengaji secara khusus kepada beliau. Kiai Ishak banyak mengaji kitab kepada Kiai Idris, terutama kitab dalam bidang ilmu hadis dan tafsir.³⁷ Dari Kiai Idris ini Kiai Ishak banyak mengaji kitab dari berbagai disiplin ilmu agama, khususnya ilmu hadits. Kitab yang dikaji diantaranya *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Baidlawi*, *al-Muhadzdzab*, *al-Asybah wa al-Nazha'ir*.³⁸

2. KH Syansuri Badawi

KH Syansuri Badawi merupakan salah satu santri Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari yang berasal dari Majalengka, Jawa Barat. Beliau merupakan putra dari pasangan KH Badawi dan Nyai Hamiyah. Dalam bimbingan kedua orang tuanya ini

³⁶M Luthfi Nanang Setiawan, "KH Idris Kamali Lalui Jalan Sunyi" dalam <https://nujateng.com/2021/04/kh-idris-kamali-lalui-jalan-sunyi/>, 25 April 2021.

³⁷Cholidi, *Hidup Untuk Pengabdian*, 27.

³⁸A Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebuireng* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011), 18.

Kiai Syansuri mendalami ilmu Al-Qur'an dan ilmu dasar Islam yang lainnya. Kiai Syansuri belajar berbagai macam kitab ketika berada dalam bimbingan Kiai Hasyim, diantaranya *Tafsir Baidlawi*, *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, , *al-Muhadzdzab*, *Ihya Ulumuddin*, *Fathul Wahab*, dan lain sebagainya.

Kerja keras dan ketekunan beliau dalam belajar membuat beliau berhasil dan diakui kealimannya oleh sang guru. Karena hal inilah beliau diamanahi untuk mengajar santri-santri Tebuireng.³⁹ Kiai Ishak sendiri juga mengaji berbagai kitab kepada beliau, khususnya yang berhubungan dengan ilmu hadits seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Arba'in Nawawi*, dan lain-lain.⁴⁰

3. KH Ma'shum Aly

KH Ma'shum Aly merupakan salah satu santri KH Hasyim Asy'ari generasi pertama. Beliau merupakan putra dari KH Aly dan Nyai Muhsinah yang lahir dan dibesarkan di Desa Maskumambang Kecamatan Kawedanan Sedayu Kabupaten Gresik pada tahun 1305H atau 1887 M. Beliau lahir dan tumbuh di lingkungan yang kental dengan ilmu agama Islam. Saat memasuki usia remaja beliau mulai mengaji kepada KH Hasyim Asy'ari dan menjadi salah satu santri yang dikenal oleh Kiai Hasyim. Karena keuletan dan kecerdasannya itu beliau bisa menguasai berbagai bidang ilmu dan ahli dalam ilmu hisab, falak, nahwu, dan sharaf.⁴¹ Kepada beliau inilah Kiai Ishaq banyak mengaji kitab yang berhubungan dengan ilmu nahwu dan

³⁹ Abdurrahman, "Sejarah Hidup KH Syansuri Badawi" dalam <https://www.tebuireng.co/sejarah-hidup-kh-syansuri-badawi/>, 28 Juni 2021.

⁴⁰ Fathurrazak, Wawancara, 11 November 2022.

⁴¹ Arina Salamah, *KH Ma'shum Ali 1887-1933 M (Studi tentang Peran dalam pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Khairiyah Hasyim Seblak Jombang)* (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), 17.

sharaf. Contohnya kitab *Matan Jurumiyah*, *Mutammimah*, *Amtsilah Tasrifiyah*, dan yang lainnya.⁴²

4. KH Adlan Aly

KH Adlan Aly merupakan adik dari KH Ma'shum Aly. Beliau lahir pada tanggal 3 Juni 1900. Pada masa kecil beliau belajar ilmu agama kepada sang paman yang bernama KH Faqih Abdul Djabbar di Pondok Pesantren Maskumambang. Saat usia 14 tahun beliau mulai menghafal Al-Qur'an dengan berguru kepada KH Munawwar Gresik. Setelah itu beliau juga belajar di beberapa pesantren, diantaranya Pesantren Tebuireng yang saat itu diasuh oleh KH Hasyim Asy'ari. KH Adlan Aly mengaji berbagai cabang ilmu agama kepada Kiai Hasyim, seperti ilmu hadits, fikih, tafsir, dan lain-lain. Kitab-kitab yang dikaji diantaranya adalah *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Fathul Qarib*, *Fathul Mu'in*, dan *Tafsir Baidlawi*.⁴³ Kiai Adlan sendiri selain mengaji di Pesantren Tebuireng juga ikut membantu mengajar para santri dalam bidang Al-Qur'an dan kitab *Fathul Qarib*. Kiai Ishak menjadi salah satu santri yang mengaji kepada beliau.

5. KH Sobari

Kiai Sobari memiliki nama asli Bambang Margono. Beliau merupakan putra dari Singopawiro yang merupakan keturunan Betoro Katong, salah satu petinggi Kerajaan Majapahit. Ibunya bernama Asma yang merupakan salah satu keturunan dari Sunan Gunung Jati atau Raden Syarif Hidayatullah. Selain menjadi santri Kiai Hasyim,

⁴²Fathurrazak, *Wawancara*.

⁴³Chusnul Chotimah, *KH Adlan Aly 1900-1990 (Studi tentang Peran dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang)* (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 22.

beliau juga menjadi khadam di Dalem Kasepuhan untuk melayani tamu Kiai Hasyim. Meskipun menjadi khadam Kiai Hasyim dan dikenal oleh beliau, Kiai Sobari tidak pernah mengaji secara khusus. Di Tebuireng, Kiai Sobari terkenal akan keluasan ilmunya, terutama dalam ilmu hikmah dan tasawuf.⁴⁴ Kiai Ishak sendiri pernah mengkaji beberapa kitab ilmu tasawuf kepada beliau, diantaranya yaitu kitab *Nashoihul 'Ibad, Mau'idhotul Mu'minin, Adab ad-Dunya wa ad-Din, Risalah Mu'awwanah*, dan lain sebagainya.⁴⁵

6. KH Mahfudz Anwar

KH Mahfudz Anwar merupakan salah satu putra dari pasangan KH Anwar Alwi dan Nyai Khadijah. Beliau lahir di Paculgowang Jombang pada 12 April 1912. Ayah beliau merupakan salah satu ulama besar dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang yang juga merupakan salah satu teman Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari. Lahir dalam lingkungan pesantren membuat Kiai Mahfudz tumbuh dalam nuansa religiusitas dan memiliki keilmuan agama yang tinggi. Kiai Mahfudz merupakan salah satu ulama kharismatik yang mempunyai kualifikasi keilmuan yang sangat tinggi. Beliau juga sangat menguasai tiga cabang ilmu dasar agama Islam, yaitu ilmu tafsir, fikih, dan falak. Disamping itu beliau juga seorang ahli ilmu hadits, tasawuf, dan bahasa Arab. Sebagian besar ilmu ini beliau dapatkan ketika belajar di Pondok Pesantren Tebuireng.⁴⁶

⁴⁴ M. Abror Rosyidin, "Menyingkap Teladan Kiai Shobari, Khodim Berdarah Biru" dalam <https://tebuireng.online/menyingkap-teladan-kiai-shobari-khodim-berdarah-biru/>, 4 agustus 2018.

⁴⁵Fathurrazak, *Wawancara*.

⁴⁶M. Hanifan Muslimin, *Analisis Penggunaan Bencet di Pondok Pesantren Al Mahfudz Seblak Diwek Jombang Sebagai Penunjuk Waktu Shalat* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2014), 61.

Dari keterangan di atas sangat jelas bahwa Kiai Ishak mempunyai ketersambungan sanad ilmu agama yang kuat sampai kepada pengarang kitab. Hal ini dikarenakan Pesantren Tebuireng yang menjadi salah satu pusat studi keilmuan agama sangat memperhatikan mata rantai keilmuan atau sanad ilmu sampai kepada Rasulullah SAW.

D. Tulisan Karya KH Ishak Latif

Dalam penelitian ini penulis tidak banyak menjelaskan mengenai karya tulis KH Ishak Latif. Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu santri yang dekat dengan beliau yaitu Bapak Fathurrazak. Beliau mengatakan bahwa Kiai Ishak ini semasa hidup belum pernah menulis sebuah kitab atau buku. Namun yang menjadi catatan dalam hal ini yaitu setiap menghatamkan suatu kitab Yai Ka' ini selalu memberikan catatan kecil berupa ringkasan kitab ini ataupun nasihat kepada para santri Tebuireng.⁴⁷ Berikut ini penulis cantumkan beberapa tulisan beliau yang dimiliki oleh santri-santri Tebuireng yang pernah mengaji kepada beliau. Tulisan-tulisan ini tidak dalam bentuk buku melainkan hanya lembaran-lembaran nasehat beliau kepada santri-santri setiap beliau selesai menghatamkan kitab.

1. *Ada Tiga Maqam Orang Yang Di Katagorikan Sebagai Perusak Agama*. Tulisan ini menjelaskan tiga macam orang yang menjadi bencana dalam agama yang tertuang dalam salah satu Hadits Nabi. *Pertama* orang pandai yang jahat. *Kedua* raja atau pemimpin yang dzalim. *Ketiga* mujtahid yang bodoh.
2. *Pemuda Harapan Bangsa*. Tulisan ini menjelaskan mengenai peranan dan fungsi pemuda. Dalam tulisan ini juga Kiai Ishak menasehati santri-santri yang sudah lebih

⁴⁷Ibid., 2 Desember 2022.

lama mengaji di Pesantren Tebuireng agar bersikap baik kepada angkatan yang baru masuk pesantren. Pemuda sendiri dalam setiap masa selalu menjadi perhatian dan harapan yang besar untuk membina zaman yang akan datang.

3. *Jabatan Bukan Fasilitas Tapi Amanat dan Tanggung Jawab.* Tulisan ini mengingatkan kepada setiap pemimpin bahwa amanat dan tanggungjawab merupakan sesuatu yang Allah titipkan kepada kita. Agar dapat melaksanakannya dengan baik perlu kepercayaan dan pengabdian kepada Allah yang merupakan tanggul yang kuat untuk membendung segala tantangan dan tidak mudah terjerumus kepada sesuatu yang membawa dampak buruk pada kita.
4. *Tata Cara Untuk Memperoleh Ilmu Yang Bermanfaat Bagi Santri.* Tulisan ini menjelaskan tentang tata cara memperoleh ilmu yang bermanfaat. *Pertama* niat yang ikhlas dan baik serta suci. *Kedua* mencurahkan segala kemampuan dan kekuatan untuk meraih ilmu yang diinginkannya. *Ketiga* tidak malu dan tidak sombong, tidak malu mengaji kumpul dengan santri, dan tidak sombong karena punya jabatan.⁴⁸

E. Peran KH Ishak Latif Dalam Majelis Ta'lim Darul Muttaqien Desa Prambon

Majelis Ta'lim Darul Muttaqien sendiri merupakan salah satu tempat pengajian masyarakat yang terletak di Masjid Darul Muttaqien Desa Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Majelis ini dalam sejarahnya sudah mulai dirintis sejak tahun 1978 oleh KH Abdul Latif. Saat itu muncul ide mengadakan pengajian di Musholla yang beliau dirikan bersama masyarakat dengan di bawah asuhan dan bimbingan dari KH Said Hamdan. Salah satu alasan kuat Kiai Latif melakukan ini karena masyarakat Dusun

⁴⁸Ainurrofiq, Wawancara.

Pulosari Desa Prambon saat itu masih banyak yang belum mengenyam pendidikan umum mengingat sulitnya keadaan ekonomi masyarakat saat itu.⁴⁹

Sebagai salah satu putra dari Kiai Abdul Latif, Kiai Ishak memiliki peran dan tanggungjawab penting terhadap majelis ini. Beliau memiliki kegiatan tetap yaitu mengaji kitab *Tafsir Jalalain* dan *Irsyadul 'Ibad* pada hari Kamis dan Jum'at setiap minggu. Selain itu beliau juga berperan dalam bidang pembinaan dan peningkatan kesejahteraan serta turut serta meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Pengajian yang beliau lakukan ini menggunakan metode *wetonan* atau *bandongan*. Selain pengajian masyarakat umum beliau juga ikut berperan dalam pembangunan TPQ Nurul Qur'an. Seiring berkembangnya zaman majelis ini juga mengalami perkembangan dengan dibentuknya struktur kepengurusan yang diketuai oleh Bapak Ahmad dan wakil Bapak Drs. Yusuf Ali dan KH Ishak Latif sebagai pengasuh Majelis Ta'lim ini.⁵⁰

F. Pendapat Orang-orang Terhadap KH Ishak Latif

1. H. Ibhar Cholidi

Penulis buku “Hidup Untuk Pengabdian *In Memoriam* KH M. Ishak Latif” ini merupakan salah satu santri yang begitu dekat dengan Yai Ka' sehingga beliau diamanahkan untuk menulis cerita mengenai beliau yang mengenal dengan baik siapa itu Yai Ka'. Dari apa yang diceritakan oleh beliau melalui buku ini, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil mengenai kepribadian dan akhlak dari Yai Ka'. Diantaranya yaitu meskipun berasal dari keluarga yang berada, Yai Ka' tidak pernah

⁴⁹Agus Gatot Prayitno, *KH Ishaq Latif dan Peranannya Dalam Pengembangan Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Prambon Kecamatan Prambon Sidoarjo.....*47.

⁵⁰Ibid., 68.

sungkan untuk berbaur dengan masyarakat atau santri biasa, rendah hati, tidak banyak berbicara apabila tidak dimintai saran atau ceramah, mempunyai sifat egaliter, istiqamah dalam beribadah, suka bermain sepakbola, dan lain sebagainya.⁵¹

Keistiqamahannya Yai Ka' patut diteladani. Lewat pengajian kitab-kitab klasik itu Yai Ka' menyelipkan pesan-pesan kehidupan yang menyejukan bahkan terkadang mengkritik tajam secara terbuka untuk mengingatkan. Kepada para santri sendiri apabila beliau mengingatkan tidak pernah beliau mengutarakan secara langsung, melainkan beliau ingatkan melalui pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Contohnya beliau tidak pernah memerintah santrinya untuk mempelajari kembali kitab-kitab atau pelajaran yang ada melainkan beliau tunjukkan dengan cara ketika beliau memuthola'ah kitab pada malam hari.⁵²

2. Ahmad Fauzan

Beliau merupakan editor buku yang ditulis oleh H. Ibhar Cholidi. Beliau mengatakan tidak begitu dekat dengan Yai Ka'. Meskipun begitu, beliau pernah mengaji kitab *Adabud Dunya wa Din* kepada Yai Ka'. Pandangan beliau mengenai Yai Ka' sama dengan orang-orang. Yai Ka' itu sosok yang *fashionable*, ramah, rendah hati, alim, dan pendiam. Beliau memang tidak begitu dekat dengan Yai Ka', tetapi ada beberapa teman beliau yang lebih dekat dengan Yai Ka', diantaranya yaitu Ustadz Fathurrozaq dan Ustadz Miftah yang merupakan tenaga pendidik di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng.⁵³

⁵¹Ibid, 15.

⁵²Ibid, 43.

⁵³Ahmad Fauzan, *Wawancara*, 9 November 2022 di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng.

3. Muhammad Riza Yusuf

Beliau merupakan putra dari KH Yusuf Hasyim. Gus Riza sendiri mengatakan bahwa dalam belajar atau mengaji bersama santri Yai Ka' selalu *itba'* (mengikuti) kedua guru beliau yang sangat dihormati, yaitu KH Idris Kamali dan KH Shobari. Bahkan tata kehidupan keseharian beliau hampir semua mengikuti kedua guru beliau ini. Yai Ka' juga memiliki hobi menonton wayang dan kuliner. Hampir setiap hari beliau sarapan di warung sate H. Faqih, tetapi anehnya beliau tidak pernah memesan sate disana, melainkan hanya memesan lauk tempe, tahu, dan sejenisnya.⁵⁴

4. Fathurrazak

Salah satu santri terdekat Yai Ka' yang menemani beliau sampai akhir hayat. Mas Razak mengatakan Yai Ka' itu pribadi yang *low profile*, tidak suka apabila seseorang membicarakan sesuatu yang masuk wilayah privasi beliau. Yai Ka' juga memiliki prinsip yaitu "Jangan hormati aku karena aku menjadi seorang kiai, tetapi hormati aku karena aku mempunyai ilmu". Artinya kiai Ishak tidak menyukai seseorang menghormati beliau secara jasmaniah saja, tidak secara insani atau ruh juga. Yai Ishak sendiri pernah *dawuh* kepada santrinya bahwa "ketika mengaji aku ini kiai, tetapi ketika di luar pengajian aku juga seorang santri". Beliau mengatakan seperti ini karena takut yang ikut mengaji kepada beliau ini kwalat dan menerima akibat dari tidak hormat kepada beliau karena beliau memiliki ilmu.⁵⁵

⁵⁴Muhammad Riza Yusuf, *Wawancara*, 12 November 2022 di ndalem Kiai Riza di Kwaron Jombang.

⁵⁵Fathurrazak, *Wawancara*. 11 November 2022 di ndalem Kiai Kamuli di Tebuireng Cukir.

5. KH Kamuli Khudori

Menurut pandangan beliau Kiai Ishak merupakan seorang yang istiqamah dalam mengajarkan ilmu kepada para santri Tebuireng. Karena beliau tinggal di dalam pondok sehingga banyak santri yang dekat dengan beliau. Selain mengajar, di waktu yang berbeda beliau juga mengaji kepada guru-guru beliau semasa guru-guru beliau masih hidup.⁵⁶



⁵⁶KH Kamuli Khudori, *Wawancara*, 14 November 2022.

BAB III

SEJARAH PONDOK PESANTREN TEBUIRENG DAN KESINAMBUNGAN SANAD ILMU DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG

A. Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng

1. Berdirinya Pondok

Akhir abad ke-19, di sekitar Tebuireng muncul pabrik-pabrik yang dimiliki oleh orang luar (terutama pabrik gula). Ditinjau dari segi ekonomi, adanya pabrik-pabrik ini memang menguntungkan untuk membuka lapangan pekerjaan. Tetapi secara psikologis merugikan sebab masyarakat belum siap menghadapi industrialisasi. Masyarakat belum terbiasa menerima gaji sebagai buruh pabrik. Gaji yang diterima biasanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif-hedonis. Budaya minum minuman keras dan judi menjadi adat kebiasaan.

Ketergantungan masyarakat kepada pabrik kemudian berpengaruh pada penjualan tanah-tanah milik pribumi yang memungkinkan hilangnya hak milik atas tanah dan diperparah dengan gaya hidup yang sangat jauh dari nilai-nilai agama. Hal ini yang menjadi kekhawatiran Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari dan menjadi alasan beliau membangun pondok pesantren sebagai sarana masyarakat belajar ilmu agama di sekitar Tebuireng. Pondok Pesantren Tebuireng didirikan pada tanggal 26 Rabi'ul Awal 1317 H yang bertepatan pada 3 Agustus 1899.⁵⁷

⁵⁷Ahmad Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebuireng* (Jombang: Pustaka Tebuireng, Juni 2011), 4.

Kehadiran beliau tidak langsung diterima oleh masyarakat. Ancaman, gangguan, dan fitnah datang silih berganti. Tidak hanya beliau yang diganggu, melainkan santri yang ada juga diteror. Gangguan ini terjadi karena adanya kelompok-kelompok yang tidak senang dengan berdirinya pondok. Tidak hanya di dalam pondok, santri juga diganggu di luar pondok dengan ancaman agar para santri meninggalkan pengaruh KH Hasyim Asy'ari. Ketika gangguan secara terus-menerus terjadi, beliau mengutus santri untuk pergi ke Cirebon untuk menemui Kiai Abdullah Panguragan, Kiai Saleh Benda, Kiai Abdul Jalil Buntet, dan Kiai Samsuri Wanantara.

Beliau semua merupakan sahabat Kiai Hasyim dan sengaja didatangkan untuk mengajarkan ilmu pencak silat dan kanuragan kepada santri selama 8 bulan. Dengan menguasai ilmu kanuragan serta pencak silat santri-santri tidak khawatir lagi terhadap gangguan yang ada. Kiai Hasyi juga mengadakan ronda malam sendiri. Kiai Hasyim sendiri sering diajak adu fisik dengan kelompok penjahat itu, namun dengan mudah beliau atasi. Hal ini menyebabkan banyak diantara mereka yang kemudian meminta diajarkan ilmu pencak silat dan bersedia menjadi pengikut Kiai Hasyim.

Sejak saat itulah Kiai Hasyim dikenal sebagai guru, bapak, dan pemimpin masyarakat. Selain itu, beliau juga dikenal dibidang pertahanan, pertanian, dan produktif dalam menulis. Karena itu Kiai Hasyim menjadi contoh bagi masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai petani.⁵⁸

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tebuireng

⁵⁸Ibid, 6.

Visi Pondok Pesantren Tebuireng yaitu “Pesantren Terkemuka Penghasil Insan Pemimpin Berakhlak Karimah”

Sedangkan Misi dari Pondok Pesantren Tebuireng sendiri yaitu:

- a. Melaksanakan tata keadministrasian berbasis teknologi.
- b. Melaksanakan tata kepegawaian berbasis teknologi.
- c. Melaksanakan pembelajaran IMTAQ yang berkualitas di pondok dan sekolah.
- d. Melaksanakan pengkajian yang berkualitas kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan *Ta'lim Muta'allim* sebagai dasar akhlak karimah.
- e. Melaksanakan pembelajaran IPTEK yang berkualitas.
- f. Melaksanakan pembelajaran sosial dan budaya yang berkualitas.
- g. Menciptakan suasana yang mendukung upaya menumbuhkan daya saing yang hebat.
- h. Terwujud tata layanan publik yang baik.⁵⁹

B. Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng

Dalam sejarah perjalanannya, Pondok Pesantren Tebuireng sendiri sudah mengalami 8 kali periode kepemimpinan. Secara singkat, perodesasi kepemimpinan Pondok Pesantren Tebuireng yaitu: Periode pertama: KH Muhammad Hasyim Asy'ari: 1899-1947 (48 tahun). Kedua: KH Abdul Wahid Hasyim: 1947-1950 (3 tahun). Ketiga: KH Abdul Karim Hasyim: 1950-1951 (1 tahun). Keempat: KH Achmad Baidhawi (1951-1952), kelima: KH Abdul Kholiq Hasyim: 1953-1965 (12 tahun), keenam: KH Muhammad Yusuf

⁵⁹Anonim, “Visi dan Misi Pesantren Tebuireng”, dalam <https://tebuireng.online/visi-misi/> (18 November 2014).

Hasyim: 1965-2006 (41 tahun), ketujuh: KH Salahuddin Wahid (2005-2020), dan kedelapan: KH Abdul Hakim Mahfudz (2020-sekarang).

1. KH Muhammad Hasyim Asy'ari

Pada masa awal sebelum didirikannya pesantren Tebuireng, KH Hasyim Asy'ari sudah mendapat izin dari guru sekaligus ayah beliau yaitu KH Asy'ari untuk mengajarkan ilmu agama di lain desa dan membawa 8 santri senior beliau. Beberapa santri yang dibawa ini dinilai telah cukup berilmu sehingga bisa membantu Kiai Hasyim mengajar santri-santri baru tingkat dasar. Bisa dikatakan bahwa perkembangan pesantren ini cukup pesat dengan bukti dalam waktu 3 bulan santri yang ada berjumlah 28 orang. Kemajuan pesantren yang cukup pesat tidak dapat dipisahkan dari kepribadian Kiai Hasyim yang merupakan ilmuwan ternama.

Pesantren ini akhirnya terdaftar dalam pemerintahan Belanda pada 6 Februari 1906. Dari pesantren kecil ini kemudian berkembang menjadi salah satu pesantren yang sangat berpengaruh di Jawa. Seiring bertambah banyak jumlah santri, Kiai Hasyim juga melakukan inovasi dalam pendidikan Pesantren Tebuireng diantaranya yaitu didirikannya Madrasah yang sekarang dikenal dengan Madrasah Salafiyah Syafiiyah. Madrasah ini membuka tujuh jenjang kelas dan dibagi menjadi dua tingkatan. Tahun pertama dan kedua dinamakan *sifir awal* dan *sifir tsani* yang berupa tahun persiapan untuk bisa masuk madrasah lima tahun berikutnya.⁶⁰

⁶⁰Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: LKiS, Januari 2000), 29.

2. KH Abdul Wahid Hasyim

Setelah KH Hasyim Asy'ari meninggal, kepemimpinan pondok pesantren Tebuireng beralih kepada KH Abdul Wahid Hasyim yang merupakan putra Kiai Hasyim nomer tiga. Beliau ini sebelum menjadi pengasuh sudah melakukan perubahan dalam perkembangan pesantren, namun tidak semua ide beliau diterima dengan mudah oleh Kiai Hasyim. Contohnya dalam membentuk Madrasah Nidzomiyah. Madrasah ini lebih banyak mengajarkan pengetahuan umum daripada ilmu agama. Bahasa yang diajarkan yaitu bahasa Arab, Belanda, dan Inggris serta diajarkan keterampilan mengetik. Demi melengkapi pengetahuan keilmuan santri, tahun 1936 Kiai Wahid dan Kiai Ilyas mendirikan Ikatan Pelajar Islam yang kemudian diikuti dengan pendirian perpustakaan yang melediakan 1000 lebih judul buku.

Dalam masa kepemimpinan Kiai Wahid yang hanya 3 tahun sistem pendidikan salaf maupun klasikan di Tebuireng tidak banyak berubah, kecuali didirikannya madrasah tingkat Tsanawiyah yang pada masa sebelumnya belum ada. Madrasah ini dibagi menjadi dua bagian, A dan B. Bagian A 75% pengajaran ilmu agama dan 25% ilmu umum, sedangkan bagian B sebaliknya yaitu 25% ilmu agama dan 75% ilmu umum. Kiai wahid melepas jabatan pengasuh Tebuirengnya pada tahun 1950 karena kesibukan beliau sebagai Menteri Agama. Karena hal ini, keluarga besar Bani Hasyim bermusyawarah dan sepakat menunjuk KH Abdul Karim Hasyim sebagai pengasuh selanjutnya.

3. KH Abdul Karim Hasyim

Kiai Karim merupakan putra Kiai Hasyim yang nomer lima. Beliau mengasuh Tebuireng selama satu tahun. Pada masa ini Madrasah Salafiyah Syafiiyah mengalami masa yang rumit dikarenakan berkurangnya perhatian masyarakat terhadap pondok

pesantren dan pemerintah lebih mengutamakan sistem sekolah formal. Hal ini menjadi alasan unit-unit madrasah di Tebuireng ikut diformalkan sesuai dengan sistem sekolah nasional. Menangani hal ini, Kiai Karim melakukan perubahan yang cukup mendasar. Madrasah dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyyah(MI) yang setara dengan Sekolah Dasar(SD), Madrasah Tsanawiyah(MTs) setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama(SMP), Madrasah Aliyah (MA) yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas(SMA), dan Madrasah Muallimin. Pada masa beliau didirikan Madrasah Muallimin yang dibagi menjadi enam tahun. Pendirian madrasah ini bertujuan kepada pencetakan calon guru yang memiliki kelayakan mengajar.⁶¹

4. KH Ahmad Baidhowi Asro

Kiai Baidhowi merupakan putra dari Kiai Asro dan menantu Kiai Hasyim yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah. Beliau mengasuh Tebuireng selama satu tahun setelah Kiai Karim. Pada masa ini tidak ada perubahan sistem pendidikan yang ada di pesantren Tebuireng. Beliau hanya melanjutkan kepemimpinan Kiai Karim sebelum akhirnya menyerahkan kepemimpinan Tebuireng kepada KH Abdul Kholiq Hasyim.⁶²

5. KH Abdul Kholiq Hasyim

Kiai Kholiq merupakan putra Kiai Hasyim yang nomer enam. Saat beliau mengasuh Tebuireng sekolah formal warisan Kiai Karim tetap dipertahankan. Beliau juga berupaya kembali menghidupkan kelas musyawarah zaman Kiai Hasyim. Namun karena kesibukan beliau di luar Tebuireng, beliau meminta bantuan kepada KH Idris Kamali selaku kakak iparnya. Pada masa Kiai Kholiq juga dibentuk Persatuan

⁶¹Ahmad Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebuireng*, 15-16.

⁶²Ibid., 17.

Olahraga Pelajar Islam Tebuireng (POPIT) yang berfungsi untuk menampung dan mengembangkan bakat santri-santri dalam bidang olahraga. Bangunan-bangunan pondok secara fisik telah memenuhi standar kesehatan dan keindahan.⁶³

6. KH Muhammad Yusuf Hasyim

Kiai Yusuf sendiri merupakan putra bungsu Kiai Hasyim dengan Nyai Nafiqah. Beliau menjadi pengasuh menggantikan sang kakak, Kiai Kholiq yang telah wafat. Pada saat berada dalam kepengasuhan beliau ini Pesantren Tebuireng semakin dikenal oleh masyarakat. Beliau banyak melakukan terobosan untuk pesantren ini. Diantaranya adanya pengasuh dan wakil pengasuh yang diperkuat dengan Dewan Kiai yang beranggotakan kiai-kiai *sepuh*(tua) di Tebuireng, dibentuknya *Majlis At Tarbiyah wa At Ta'lim* yang bertugas menangani kegiatan operasional santri sehari-hari, didirikannya perguruan tinggi pertama dalam pesantren di Indonesia yaitu UNHASY, didirikannya Pesantren Madrasatul Huffadz, didirikannya SMP dan SMA di Tebuireng, diterbitkannya Majalah Tebuireng, terbentuknya Yayasan Hasyim Asy'ari, didirikannya Ma'had Aly, dan didirikannya fasilitas-fasilitas penunjang pendidikan dan kehidupan santri di Pesantren Tebuireng.⁶⁴

7. KH Salahuddin Wahid

Kiai Salahuddin merupakan putra dari Kiai Wahid. Beliau mengasuh pesantren Tebuireng dari tahun 2006-2020. Kiai salah melanjutkan kepemimpinan sebelumnya dan ditambah dengan dilembagakannya Madrasah Diniyah dengan tujuan menghidupkan kembali sistem pengajaran kitab kuning. Pada masa Kiai Salahuddin ini Pesantren

⁶³Ibid., 19.

⁶⁴Ibid., 21.

Tebuireng terus berkembang dengan mendirikan beberapa cabang pesantren di beberapa provinsi di Indonesia.⁶⁵

8. KH Abdul Hakim Mahfudz

Kiai Hakim atau yang akrab disapa Gus Kikin ini merupakan salah satu cucu Nyai Khoiriyah, putri Kiai Hasyim. Beliau menjadi pengasuh setelah Kiai Sholah wafat. Sampai saat ini beliau tetap berusaha meneruskan perjuangan pengasuh terdahulu dalam memimpin Pesantren Tebuireng. Sebelum menjadi pengasuh beliau merupakan wakil pengasuh dari Gus Sholah pada tahun 2015. Sebelum Gus Sholah wafat, pada tahun 2016 beliau membentuk kepanitiaan yang didalamnya ada beberapa orang yang salah satunya yaitu Gus Kikin.

Tujuan dibentuknya kepanitiaan ini adalah mempermudah dewan pengurus yayasan dalam memilih pengasuh pada periode setelah Gus Sholah. Pada masa ini, program utama yang dijalankan yaitu membangkitkan kembali khazanah nuansa pengajian kitab klasik yang ada di Pesantren Tebuireng seperti didirikannya *Riyadhut Tholabah* yang bergerak pada bidang Bahtsul Masail dan bidang kajian.⁶⁶

C. Pendidikan dan Kitab-kitab yang Dikaji di Pondok Pesantren Tebuireng

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Tebuireng

Sebelum membahas mengenai kitab-kitab yang dikaji dan sanad ilmunya, peneliti terlebih dahulu akan membahas secara ringkas mengenai sistem pendidikan yang ada dari masa ke masa. Pada masa awal pembentukan pesantren hanya memfokuskan pada

⁶⁵Ibid., 28.

⁶⁶Rara Zarari, "Profil Pengasuh Tebuireng dari Masa ke Masa", dalam <https://tebuireng.online/profil-pengasuh-pesantren-tebuireng-dari-masa-ke-masa/> pada 6 Desember 2022.

pengetahuan agama Islam dengan mengkaji kitab-kitab karya *salafus salih* ditambah dengan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan yaitu *sorogan* dan *weton* atau *bandongan*.

Sistem *sorogan* sendiri yaitu santri menghadap pada guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kiai membaca kitab yang berbahasa Arab kemudian menerjemahkan dan menerangkan arti dari kalimat yang dibaca. Selama hal ini berlangsung santri menyimak dan mengesahkan dengan memberi catatan pada kitabnya bahwa ilmu itu sudah diberikan oleh kiai. Setelah selesai, santri membaca ulang dan mengutarakan pemahamannya dihadapan kiai.

Pada perkembangan selanjutnya sistem ini tidak lagi dipegang secara langsung oleh pengasuh pondok sendiri. Asuhan terakhir yaitu pada masa KH Idris Kamali masih mengajar di Pesantren Tebuireng, sementara masa selanjutnya sistem ini tinggal hidup di rumah kiai-kiai atau di kamar para qari'.

Selanjutnya yaitu sistem *weton* atau *bandongan* yaitu kiai membaca suatu kitab kemudian di kelilingi oleh santri yang menyimak pengajarannya. Sistem ini terkesan lebih bebas. Santri boleh datang boleh tidak, serta tidak ada sistem kenaikan kelas. Santri yang sudah menamatkan kitab diperbolehkan menyambung ke kitab yang lebih tinggi atau mempelajari kitab lain. Sistem ini mendidik santri agar lebih kreatif dan dinamis.

Lama belajar santri pada sistem pengajaran ini tidak bergantung kepada lamanya tahun belajar, tetapi bergantung pada kapan santri tersebut menamatkan kitab-kitab pelajaran yang telah ditetapkan. Sistem *sorogan* dan *weton* ini dilaksanakan

diberbagai tempat, seperti masjid, rumah pengasuh, di rumah para pengajar, dan lain sebagainya.⁶⁷

2. Kitab-kitab yang dikaji

Kitab merupakan hal ihwal yang dikaji dalam pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren Tebuireng. KH Hasyim Asy'ari sendiri mendapatkan pendidikan pertama beliau diperoleh dari ayah beliau, KH Asy'ari.⁶⁸ Kitab dari berbagai cabang ilmu agama diajarkan dalam pesantren ini, diantaranya adalah:

a. Kitab yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an

1) *Al-Qur'an Al-Karim*

2) *Tafsir Jalalain*, kitab ini dikarang oleh Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti. Kitab ini berisi mengenai tafsir atau penjelasan Al-Qur'an per-ayat dari mulai Surah Al-Fatihah sampai Surah An-Nas. Kitab ini ditulis oleh dua orang karena Syekh Jalaluddin As-Suyuti meneruskan tulisan guru beliau yaitu Syekh Jalaluddin Al-Mahalli yang wafat terlebih dahulu sebelum menyelesaikan karyanya. Syekh Jalaluddin Al-Mahalli sendiri menafsirkan Surah Al-Kahfi sampai An-Nas dan Surah Al-Fatihah. Sedangkan Syekh Jalaluddin As-Suyuti menafsirkan Surah Al-Baqarah sampai Surah Al-Isra.⁶⁹ KH Hasyim Asy'ari sendiri mendapatkan ilmu dan

⁶⁷Ibid., 10.

⁶⁸Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama*, 22.

⁶⁹Jalauddin Al Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrn Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d Al-Isra' I* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), vii.

ijazah kitab ini saat berguru kepada Syakh Mahfudz at-Turmusi (Termas, Pacitan) saat berada di Makkah.

- 3) *Tafsir Al Munir*, kitab ini dikarang oleh Syekh Wahbah az-Zuhaili karena keprihatinan beliau terhadap pendapat yang menyudutkan tafsir terdahulu yang dianggap tidak mampu memberikan solusi terhadap permasalahan umat islam masa kini. Tafsir al-Munir lahir dengan menggabungkan keaslian tafsir klasik dan tafsir masa kini. Beliau menerangkan dalam *muqaddimah* kitab ini penafsirannya berdasar pada ayat Al-Qur'an dan Hadits shahih. Beliau menjelaskan asbab an-nuzul dan takhrij al-hadits dengan menghindari riwayat yang lemah, cerita *Isra'iliyat*, dan permasalahan yang berkepanjangan.⁷⁰
- 4) *Tafsir Yasin*, karya Syekh Hamami Zadah ini menguraikan surat Yasin yang berisi 83 ayat Al-Qur'an. Kitab ini menggunakan penafsiran beliau sendiri yang beliau dapatkan selama belajar. Namun, dalam kitab ini Hamami juga menggabungkan tafsir teks dari setiap ayat dengan penjelasan yang sangat jelas, mengulas arti *asbabun nuzul*, penjelasan dari ulama-ulama yang berkaitan, dan sedikit cerita dari perkataan para sahabat, *tabi'in* ataupun ahlu kitab.⁷¹

b. Cabang Ilmu Hadits

⁷⁰Moch Yunus, Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Zuhayli Jurnal *Humanistika* Vol. 4 No. 2 Juni 2018, 62.

⁷¹Siti Zahrotul Awwaliyah, *Al Dakhil dalam Tafsir Yasin Karya Hamami Zadah* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 42.

KH Hasyim Asy'ari banyak mempelajari ilmu hadis kepada salah satu ulama Nusantara terkenal yang menjadi salah satu guru di Haramain, yaitu Syekh Mahfudz at-Turmusi.⁷²

- 1) *Shahih Bukhari*, kitab ini dikarang oleh salah satu ahli hadis terkenal yakni Imam Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari. Kitab ini berisi hadis-hadis Rasulullah yang kemudian beliau himpun dan seleksi satu persatu sampai mencapai predikat shahih yang beliau tetapkan. Kitab ini bahkan diakui oleh sebagian besar ulama sebagai kitab hadis paling shahih.⁷³ KH Hasyim Asy'ari sendiri mendapatkan ijazah kitab ini dari guru beliau, Syekh Muhammad Syu'aib bin Abdurrahman Ad-Duali.
- 2) *Shahih Muslim*, kitab ini dikarang oleh salah satu ahli hadis terkenal yakni Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. Kitab ini berisi hadis-hadis Rasulullah yang kemudian beliau himpun dan seleksi satu persatu sampai mencapai predikat shahih yang beliau tetapkan. Para ulama juga menetapkan kitab ini sebagai sumber kitab hadis shahih kedua setelah Shahih Bukhari.⁷⁴ KH Hasyim Asy'ari sendiri mendapatkan ijazah kitab ini dari guru beliau, Syekh Mahfudz at-Turmusi.
- 3) *Bulughu al-Maram*, kitab ini dikarang oleh Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar al-Asqalani. Salah satu kitab hadis klasik ini berisi panduan komprehensif seputar hadis-hadis hukum (fikih) yang meliputi ibadah, muamalah, nikah,

⁷²Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama*, 24.

⁷³M. Nasharuddin al-Albani, *Mukhtasar Shahih Bukhari*, terj. As'ad Yasin dan Elly Latifa, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta: Gema Insani, 2008), v.

⁷⁴M. Nasharuddin al-Albani, *Mukhtasar Shah Muslim*, terj. Imron Rosadi, Abu Fahmi Huaidi, dan Fajar Inayati, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2005), v.

akhlak, keutamaan amal, jinayat, jihad, dzikir, dan doa. Kitab ini bisa dikatakan ringkasan dari *Kutubus Sittah* (kitab-kitab hadis yang dikarang oleh enam ahli hadis terkemuka).⁷⁵

- 4) *Riyadhu as-Shalihin*, kitab ini ditulis oleh Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawy ad-Dimasyqy. Kitab ini berisi hadis-hadis shahih yang mencakup tahapan-tahapan seseorang supaya dapat sampai ke alam akhirat dengan selamat. Hadis-hadis yang ditulis meliputi petunjuk-petunjuk, peringatan, dan anjuran untuk mencapai kesempurnaan seperti zuhud, penyucian dan pengobatan hati, penempatan jiwa, meluruskan penyelewengan, pemeliharaan anggota tubuh, dan lain-lain. Hadis-hadis yang ditulis juga bersumber dari kitab-kitab shahih yang terkenal. Selain itu dalam setiap bab beliau mencantumkan beberapa ayat Al-Qur'an sebelum pembahasan hadis.⁷⁶
- 5) *Irsyad al-'Ibad*, merupakan karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Malibari salah satu murid Syekh Ahmad bin Hajar al-Haitami. Kitab ini berisi hadis-hadis Rasulullah SAW yang memuat masalah fikih, cerita-cerita inspiratif, dan nasehat-nasehat. Sebagian besar kitab ini membahas permasalahan-permasalahan dalam ilmu fikih.⁷⁷
- 6) *Riyadhul Badi'ah*, karya Syekh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah ini merupakan salah satu kitab hadis yang banyak menjelaskan tentang masalah-

⁷⁵Ibnu Hajar Al-Asqalani, terj. Abdul Rosyad Siddiq *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Jakarta: Akbar Media, 2012), vii.

⁷⁶Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* terj oleh Abu Fajar AL Qalami dan Abdul Wahid Al Banjary (Jakarta: Gitamedia Press, 2004), 9.

⁷⁷Ulie Armala, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 53.

masalah fikih. Dengan mempelajari kitab ini diharapkan yang membaca atau yang mendengarkan mampu memahami ilmu fikih dengan baik.⁷⁸

c. Cabang ilmu Nahwu

KH Hasyim Asy'ari lebih mendalami ilmu nahwu atau ilmu tata bahasa Arab saat berada di bawah asuhan KH Kholil Bangkalan. Dari sini dapat dilihat bahwa sanad keilmuan beliau dalam ilmu nahwu banyak berasal dari Kiai Kholil.

- 1) *Al-Jurumiyah*, Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash Shanhaji dalam kitab ini menjelaskan mengenai dasar gramatika atau tata bahasa Arab.⁷⁹
- 2) *Mutammimah*, karya Syekh Syamsuddin Muhammad bin Muhammad ar-Ru'aini ini merupakan pelengkap dari *Jurumiyah*. Kitab ini cocok dipelajari bagi para penuntut ilmu yang telah menyelesaikan kitab *Jurumiyah*. Dengan hal ini berharap agar wawasan ilmu tata bahasa khusus ilmu nahwu yang ia miliki bisa bertambah menjadi lebih lengkap. Dalam kitab ini banyak bab dan permasalahan baru yang tidak dibahas dalam kitab sebelumnya.⁸⁰
- 3) *Imrithi*, karya Syekh Syarafuddin al-'Imrithi ini memudahkan para santri yang ingin memahami bidang ilmu nahwu dengan syair. Ini memudahkan

⁷⁸Lutfiyah, "Hubungan Pembelajaran Kitab *Riyadul Badi'ah* dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih" *Genealogi* Vol. 6 No. 1 2019.

⁷⁹Reza Permana, "Aplikasi Kitab *Al-Jurumiyah* Tiga Bahasa Menggunakan *Algoritma Heap* dan Metode *Bind Service Essential*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Sains Dan Teknologi, 2016), 2.

⁸⁰ Lisanto, "Kitab *Mutammimah Jurumiyah*" dalam <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-mutammimah-jurumiyah>, 18 Juli 2022.

santri untuk menghafalnya. Beliau juga meyakinkan para pembaca kitab ini agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu ini.⁸¹

- 4) *Ibnu 'Aqil*, kitab karya Syekh Abdullah Bahauddin bin Abdullah bin Abdurrahim bin Abdullah bin Aqil Al Hasyimy ini menerangkan secara urut ilmu nahwu dilanjutkan dengan pembahasan ilmu sharaf. Kitab syarah ini sangat sederhana dan mudah dipahami bagi santri yang ingin mempelajari kitab Alfiyah Ibnu Malik.⁸²
- 5) *Kafrawi*, karya Syekh Hasan bin 'Ali Al Kafrawi ini adalah penjelasan dari kitab matan Jurumiyah Syaikh As Sonhaji. Kitab ini juga menjelaskan isi dari kitab Jurumiyah secara luas menurut pandangan penulis yang berdasar pada ilmu gramatikal Arab yang benar dan baik.⁸³
- 6) *Al-Asymawi*, karya Syekh Abdullah bin Fadhil Syekh Al Asymawi ini juga merupakan salah satu syarah dari kitab Matan Jurumiyah. Pengarang kitab ini menjelaskan dengan rinci menggunakan tata bahasa Arab yang lebih mendetail dari kitab Jurumiyah disertai dengan contoh-contoh penerapannya.⁸⁴
- 7) *Alfiyah Ibnu Malik*, karya Syekh Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik. Kitab ini juga bisa disebut sebagai kitab Al Khulasa Al Alfiyah yang

⁸¹ Muhammad Syakir, "Memompa Semangat Belajar melalui Nazam Kitab Imrithi" dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/memompa-semangat-belajar-melalui-nazam-kitab-imrithi-biMvd>, 1 Oktober 2020.

⁸²Nasikhun Amin, "Menyelami Khazanah Kitab Ibnu Aqil" dalam <https://lirboyo.net/menyelami-khazanah-kitab-ibnu-aqil/>, 15 November 2017.

⁸³ Lisanto, "Kitab-Kafrawi (Syarah Ajurumiyah)" dalam <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-kafrawi-syarah-ajurumiyah>, 29 Juni 2022.

⁸⁴Anonim, "Kitab Kuning Hasyiah Asymawi makna petuk" dalam <http://www.kitabmakna.id/2018/03/kitab-kuning-hasyiah-al-asymawi-petuk.html>, 2 Maret 2018.

menjelaskan secara lengkap tata bahasa Arab dan menjelaskan kaidah ilmu shorof dan nahwu yang dimulai dari karakteristik kata kerja (fi'il), kata benda (isim), dan objek (maf'ul) yang memiliki banyak variasi, huruf jar (huruf yang mengkasra) serta manfaat-manfaatnya, aturan membuat kata yang memiliki arti banyak (jama'), panggilan atau nida', dan yang lainnya.⁸⁵ KH Hasyim Asy'ari sendiri mendapatkan ilmu ini ketika belajar kepada KH Kholil Bangkalan.

d. Cabang Ilmu Sharaf

- 1) *Amsilah Tasrifiyah*, karya KH Ma'shum Aly berisi kaidah-kaidah dasar ilmu shorof yang disajikan dengan bentuk susunan yang sistematis mulai dari fi'il tsulatsi mujarrad sampai seterusnya secara runtut, diawali dengan tasrif ishtilahi sampai tasrif lughawi, susunannya juga mudah dipahami dengan menyajikan contoh-contoh tanpa banyak teori. Hal ini menjadikan kitab amsilah tasrifiyah layak disebut sebagai pedoman awal bagi santri-santri yang belajar ilmu sharaf.⁸⁶ KH Ma'shum Aly sendiri merupakan salah satu santri KH Hasyim Asy'ari yang juga membantu mengajar di pondok pesantren Tebuireng dan salah satu pendiri pondok pesantren Al-Khoiriyah Seblak.
- 2) *Nadham Al-Maqsud*, karya Syekh Ahmad bin Ibrahim At Tahthawi ini merupakan kitab yang menjelaskan lebih lanjut mengenai ilmu sharaf. Kitab

⁸⁵ Muhammad Farid Wadji, "Mengapa Mesti Mengajarkan Nadhom Alfiyah Ibnu Malik", dalam <https://immimpangkep.ponpes.id/blogguru/blog/mengapa-mesti-mengajarkan-nadhom-alfiyah-ibnu-malik/> (29 Agustus 2021).

⁸⁶ Amien Nurhakim, "Mengenal al Amsilah at Tashrifiyah Kitab Dasar Belajar Sharaf", dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-al-amtsilah-at-tashrifiyah-kitab-dasar-belajar-sharaf-tseSw> (29 Maret 2020).

ini disusun menggunakan rangkaian syair dengan tujuan memudahkan para santri yang mempelajari kitab ini.⁸⁷

- 3) *Al Kailani*, karya Syekh Abu Hasan Ali bin Hisyam al Kailani merupakan syarah dari kitab *Matan Tashrif al- 'Izzy*. Kitab ini sangat penting bagi santri-santri ataupun mahasiswa-mahasiswa yang baru belajar ilmu sharaf. Kitab ini juga menjelaskan perubahan bentuk kata dalam bahasa arab yang ditulis dengan sistematis. Kitab Kailani juga menjelaskan maksud kata itu disertai dengan contoh-contoh yang sesuai dengan pembahasannya.⁸⁸

e. Cabang Ilmu Fikih dan Ushul Fikih

Dalam bidang ilmu ini KH Hasyim Asy'ari lebih mendalaminya ketika berada di Haramain dengan salah satu gurunya, yaitu Syekh Mahfudz At Turmuni.

- 1) *Safinah an-Najah*, kitab yang dikarang oleh Syekh Salim bin Sumair Al Hadhrami ini merupakan kitab yang dikaji sebagai dasar ilmu fikih berdasarkan madzhab Imam Syafi'i. Kitab ini menjelaskan dasar-dasar syari'at Islam, tata cara bersuci, sholat, puasa, zakat, dan haji. Kitab ini dibagi menjadi 3 pembahasan. *Pertama* dasar aqidah Islam yang terdiri dari rukun Iman, rukun Islam, dan syahadat. *Kedua* hal-hal yang berkaitan dengan *thaharah*, zakat, dan talkin jenazah. *Ketiga* hal-hal yang berkaitan dengan ibadah puasa dan haji.⁸⁹

⁸⁷Rifqi, "Nadham Maqsud: Sinopsis dan Bait-baitnya", dalam <https://pesantrenterbaik.com/wawasan/nadzom-maqsud/> (13 November 2022).

⁸⁸ Chandra Pauzi Ikhsan, "Belajar Ilmu Sharaf Bersama Kitab Syarah Kailani", dalam <https://bsa.uinsgd.ac.id/blog/2020/06/27/kitab-syarah-kailani/> (27 Juni 2020).

⁸⁹Zumrotul Khoiriyah, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 19.

- 2) *Kasyifatatus Saja'*, karya Syekh Nawawi al Bantani ini merupakan kitab syarah atau penjelasan dari kitab *Safinatun Najah* karya Syekh Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al Hadrami. Kitab syarah ini hanya menjelaskan dasar hukum Islam dan iman dengan uraian tauhid, lalu membahas thaharah, shalat, zakat, dan puasa saja. Syekh Nawawi menjelaskan setiap bait dengan sangat rinci. Kitab ini merupakan syarah yang paling terkenal diantara kitab yang lainnya.⁹⁰
- 3) *Ghoyatu wa at-Taqrīb*, karya Syekh Ahmad bin Husain bin Ahmad Al Asfihani ini menjelaskan secara ringkas ilmu fiqih dalam mazhab Imam Syafi'i yang mudah dicerna dan dihafal oleh para santri yang baru memulai belajar ilmu fiqih.⁹¹
- 4) *Al Iqna*, karya Syekh Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Asy-Syarbini Al-Khatib ini merupakan salah satu syarah kitab *Taqrīb* yang disebutkan sebelumnya. Kitab ini menjelaskan teks kitab *Taqrīb* yang sulit dipahami dan samar yang dilanjutkan dengan penjelasan "*Fawaid Fiqiyyah*", pembahasan fikih aktual, dan penjelasan ushul fikih.⁹²
- 5) *Fathul Wahab*, kitab karangan Syekh Abu Yahya Zakariya Al-Anshori ini merupakan salah satu kitab fikih yang biasa dipelajari oleh para santri. Tema pembahasan kitab ini sama dengan kitab-kitab fikih lainnya, yang

⁹⁰ Syahrudin el-Fikri, "Menjawab Kebutuhan Muslim", dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/p0y9u8313/menjawab-kebutuhan-muslim> (15 Desember 2015).

⁹¹ Amien Nurhakim, "Mengenal Kitab Taqrīb, Buku "Wajib" Santri soal Fiqih Dasar", dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-taqrīb-buku-wajib-santri-soal-fiqih-dasar-d3uun> (13 April 2020).

⁹² Muhammad Rohma Rozikin, "Mengenal Al Iqna", Syarah *Matan Abu Syuja'* Karya Al Khotib Asy Syirbini" dalam <https://irtaqi.net/2018/03/17/mengenal-al-iqna-syarah-matan-abu-syuja-karya-al-khothib-asy-syirbini/>, 17 Maret 2017.

membedakan adalah metodologi penulisan yang digunakan lebih komprehensif. Pada setiap bab beliau berusaha menjelaskan artinya, baik dari aspek istilah maupun aspek bahasa, menyertakan dalil secara umum, mengurai pembahasan dengan sistematis, dan mencantumkan pendapat ulama Syafi'i mengenai tema yang beliau bahas.⁹³

- 6) *Fathul Mu'in*, kitab karya Syekh Ahmad Zainuddin Alfannani Al Malibari salah satu murid Syekh Ibnu Hajar Al Haitami ini merupakan kitab fikih yang membahas permasalahan fikih secara terperinci disertai beberapa contoh permasalahan sehingga pembaca lebih mudah memahami dan lebih mudah menerapkan hukum yang dijelaskan dalam kitab ini.⁹⁴

f. Cabang Ilmu Akhlak-Tasawuf

- 1) *Bidayah al-Hidayah*, kitab karya Imam Ghazali ini merupakan kitab dalam bidang ilmu tasawuf-akhlak. Kitab ini membahas tiga aspek penting dalam kehidupan manusia yang terdiri dari ketakwaan kepada Allah, meninggalkan maksiat, dan etika dalam pergaulan sesama manusia. Dengan kitab ini, Imam Ghazali berusaha mengarahkan setiap umat Islam untuk menjadi individu yang baik dalam pandangan Allah dan sesama manusia.⁹⁵
- 2) *Ihya 'Ulumuddin*, karya Imam Ghazali ini merupakan salah satu kitab monumental. Dalam kitab ini Imam Ghazali menggabungkan tiga pokok

⁹³Nasikhun Amin, "Sekilas Tentang Kitab Fathul Wahhab" dalam <https://lirboyoy.net/sekilas-tentang-kitab-fathul-wahhab/>, 8 Januari 2021.

⁹⁴ Nasikhul Amin, "Mengenal Kitab Fathul Mu'in Karya Syekh Zainuddin Al-Malibari", dalam <https://lirboyoy.net/mengenal-kitab-fathul-muin-karya-syekh-zainuddin-al-malibari/>, 30 Januari 2021.

⁹⁵ M Abidir Rohman, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab "Bidayah al-Hidayah" Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), 58.

pembahasan yang menjadi inti dalam agama Islam yaitu akidah (teologi yang bercorak monoteistik), syariah (sistem hukum yang mengatur perbuatan *dzahir* manusia), dan akhlak (sistem moral baik dan buruk). Dalam bidang akidah dijelaskan akidah ahli sunnah wal jamaah, uzlah, keajaiban hati, hiburan hati dan telinga, mengolah jiwa, dan lain-lain. Dalam bidang syariah dijelaskan tentang ilmu dan belajar, rahasia bersuci, rahasia rukun Islam, membaca Al-Qur'an, doa dan dzikir, wirid-wirid, halal dan haram, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bidang akhlak terbagi menjadi tiga yaitu etika kehidupan sehari-hari, bencana dan celaan serta dampak dari akhlak tercela, dan akhlak atau karakter yang baik. Secara tidak langsung kitab ini memiliki peranan sangat besar dalam memberikan keseimbangan antara keperluan dunia akhirat dan juga dalam mengharmonikan kehidupan manusia.⁹⁶

- 3) *Ta'limul Muta'allim*, karya Imam Burhanuddin Ibrahim az-Zarnuji ini berisi metode atau cara yang baik dan syarat-syarat dalam belajar. Kitab ini terdiri dari 13 bab, diantaranya yaitu hakikat ilmu dan keutamaannya, niat ketika belajar, memilih ilmu, guru, teman, dan keteguhan dalam mencari ilmu, menghormati ilmu dan ahlinya, dan lain sebagainya.⁹⁷
- 4) *Maraqiul Ubudiyah*, karya Syekh Nawawi Al Bantani ini merupakan *syarah* dari kitab *Bidayatul Hidayah* Imam Ghazali yang isinya membahas adab atau tuntunan dalam ibadah dengan banyak menyertakan hadis-hadis Nabi SAW

⁹⁶Mokhammad Asfiani, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin di Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Pasuruan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 58.

⁹⁷ Amien Nurhakim, "Mengenal Ta'lim al-Mutta'allim, Panduan Etika Mencari Ilmu" dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-mutta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc>, 23 April 2020.

sebagai landasan dalam penjelasannya. Kitab ini ditulis secara ringkas dan praktis yang berguna untuk menjelaskan persoalan ibadah yang dapat menghantarkan pada ketakwaan.⁹⁸

- 5) *'Uqudul Lijain*, karya Syekh Nawawi Al Bantani ini adalah salah satu kitab yang membahas kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan dapat dijadikan rujukan banyak pasangan suami istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang diinginkan, yaitu sakinah, mawaddah, dan rahmah.⁹⁹
- 6) *Qami' Tughyan*, kitab karya Syekh Nawawi Al Bantani merupakan syarah dari kitab *Manzhumati Syu'abil Iman* yang ditulis oleh Syekh Zainuddin ibn Ali ibn Ahmad Al Malibary. Kitab *Qami' Tughyan* ini berisi nasehat-nasehat agam dan terbagi menjadi tujuh puluh tujuh bab disertai dengan penjelasan yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah pada masing-masing bab.¹⁰⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁸Hedhri Nadhiran, Kajian Kritis Kitab *Maraqih Al-'Ubudiyah* (Analisis Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi Al-Bantani) *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 21 No. 1 2020, 34.

⁹⁹Lutfiatul Khasanah, *Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Kitab 'Uqud Al Lujayn Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2016), 39.

¹⁰⁰Nailul Huda, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qami'uth Thughyan 'Ala Manzhumati Syu'abil Iman Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al Bantani (1813-1897 M / 1230-1314 H)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), 30.

BAB IV

PERAN KH MUHAMMAD ISHAK LATIF DALAM KESINAMBUNGAN SANAD KEILMUAN

A. Peran KH Ishak Latif sebagai Penyeimbang Perubahan dan Pembentukan Karakter Santri

Semenjak memilih untuk belajar di Pesantren Tebuireng sampai menjadi salah satu pengajar di sana, Kiai Ishak termasuk salah satu santri yang beruntung. Hal ini dikarenakan beliau mengalami masa yang berbeda setiap tahunnya. Dari masa kepemimpinan Kiai Kholik sampai pada masa Gus Sholah adalah masa yang sangat panjang. Dari sini wajar jika beliau dapat memahami dan mendalami jiwa ketebuirengannya. Di tengah-tengah perubahan sistem yang ada dalam Pesantren Tebuireng dibutuhkan keseimbangan untuk tetap menjaga nilai karakteristik pesantren, contohnya dalam hal pendidikan.

Pendidikan bermuatan kitab-kitab salaf tidak boleh ditinggalkan, setidaknya harus seimbang dengan ilmu pengetahuan umum yang diajarkan. Di sinilah peran Kiai Ishak dan kiai-kiai lainnya untuk ikut menyeimbangi, salah satunya dengan didirikannya Madrasah Muallimin (yang setara dengan SMP dan SMA) dan Ma'had Aly (setara dengan perguruan tinggi). Dua lembaga ini khusus untuk santri yang ingin berkonsentrasi mendalami kitab-kitab klasik. Ijazah mereka disetarakan dan Kiai Ishak sangat setuju jika nilai-nilai salaf dimasukkan dalam pengajaran.¹⁰¹

¹⁰¹Cholidi Ibhar, *Hidup Untuk Pengabdian....*4.

Sedangkan dalam pembentukan karakter atau akhlak santri beliau lebih mengutamakan pada mencontohkannya langsung daripada menyuruh santri tersebut. Yai Ishak memiliki filosofi pentingnya seorang santri menyadari kewajiban dan fungsinya. Karena hal ini beliau jarang memberikan arahan langsung kecuali ketika menyulut ketertarikan beliau untuk menyampaikan pendapatnya. Santri-santri yang ada sering kali didorong mengeluarkan pandangan subyektifnya mengenai hal-hal atau peristiwa yang aktual.

Alim dan rendah hati, terus belajar tidak mengenal batas waktu dan relasi dengan kalangan santri semakin dekat. Lebih mengesankan dan ini yang memantik kekaguman para santri berupa penghormatan yang beliau anggap guru dan keturunannya. Bahkan tidak jarang mencium tangan keturunannya. Kiai Ishak termasuk orang yang tidak pernah menunjukan raut amarah, yang pernah terlihat adalah raut wajah agak masam ketika tim beliau kalah bermain sepakbola.¹⁰²

B. Peran KH Ishak Latif Dalam Menjaga Kesenambungan Sanad Keilmuan

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Kiai Ishak merupakan salah satu kiai atau pengajar favorit santri-santri Tebuireng. Karena itu beliau memiliki peranan yang sangat penting dalam menyambung sanad keilmuan santri-santri kepada ulama-ulama sebelumnya, bahkan sampai kepada *muallif* (pengarang) kitab yang dikaji. Berikut ini urutan sanad keilmuan KH Muhammad Ishak Latif sampai kepada Rasulullah SAW, terutama dalam bidang ilmu fikih, akhlak, dan tasawuf.¹⁰³

1. KH Ishak Latif (w. 2015)

¹⁰²Ibid., 23.

¹⁰³KH Kamuli Khudori, *Wawancara*.

2. KH Idris Kamali (w. 1984 M) / KH Syansuri Badawi (2000 M) dan masyayih yang Tebuireng lainnya.
3. Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari (w. 1947 M))
4. Syekh Muhammad Mahfudz bin Abdullah At-Turmusi (w. 1920 M)
5. Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha (w. 1892 M)
6. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan (w. 1882 M)
7. Syekh Utsman bin Hasan ad-Dimyathi (w. 1849 M)
8. Syekh Abdullah Ibnu Hijaz asy-Syarqawi (w. 1227 H/1814 M)
9. Syekh Muhammad bin Salim al-Hifni (w. 1181 H/ 1768 M)
10. Syekh Ahmad al-Khalifi (w. 1209 H/1796 M)
11. Syekh Ahmad al-Basybisyi (w. 1096 H/1683 M)
12. Syekh Ali bin Ibrahim al-Halabi (w. 1662 M)
13. Syekh Ali az-Ziyadi (w. 1024 H/ 1611 M)
14. Syekh Ahmad bin Muhammad bin Hajar al-Haitami (w. 974 H/ 1581 M)
15. Syekh al-Islam Zakariya al-Anshori (w. 926 H/ 1533 M)
16. Al-Hafidz Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asyqalani (w. 849 H/ 1449 M)
17. Al Wali Ahmad bin Abd ar-Rahim al-'Iraqi (w. 826 H/ 1426 M)
18. Syekh Abd Ar-Rahim bin Husain al-'Iraqi
19. Syekh Siraj al-Balqini (w. 805 H/ 1405 M)

20. Syekh ‘Alauddin al-‘Aththari (w. 724 H/ 1324 M)
21. Syekh Muharrir al-Madzhabi Yahya bin Syarif an-Nawawi (w. 676 H/ 1276 M)
22. Syekh Ardabili
23. Syekh Muhammad bin Muhammad Shohib asy-Syamil (w.
24. Syekh Abdul Ghaffar bin Abdul Karim Al-Qazwaini
25. Syekh Abdul Karim Ar-Rafi’i
26. Syekh Abi Fadl Muhammad bin Yahya
27. Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali (w. 511 H/ 1111 M)
28. Syekh Imam Haramain Abdul Malik bin Abdullah Al-Juwaini (w. 478 H/ 1078 M)
29. Syekh Abdullah Al-Juwaini (438 H/ 1038 M)
30. Syekh Abi Bakr Muhammad bin Ahmad al Qaffal (w. 417 H/ 1017 M)
31. Syekh Abi Ishaq Al-Marwazi (w. 340 H/ 940 M)
32. Syekh Abi ‘Abas Ahmad bin Suraij Al-Baghdadi (w. 306 H/ 906 M)
33. Syekh Abi Qasim Utsman bin Sa’id (w. 288 H/ 888 M)
34. Syekh Ismail bin Yahya Al-Muzani (w. 264 H/ 864 M)
35. Imam al-‘Adzim Abi Abdillah Muhammad bin Idris Asy-Syafi’i (w. 204 H/ 804 M)
36. Imam Malik bin Anas (w. W. 179 H/ 779 M)
37. Sayyid Nafi’ (w. 117 H/ 717 M)
38. Sayyid Abdullah bin ‘Amr (w. 73 H/ 673 M)

39. Nabi Muhammad SAW (w. 11 H/ 611 M)¹⁰⁴

Sedangkan di bawah ini akan di jelaskan runtutan sanad keilmuan kitab *Tafsir Jalalain*, *Shahih Bukhari*, dan *Shahih Muslim KH Ishak Latif*:

Kitab *Tafsir Jalalain*:

1. KH Ishak Latif (w. 2015)
2. KH Idris Kamali (w. 1984 M) / KH Syansuri Badawi (2000 M)
3. Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari (w. 1947 M))
4. Syekh Muhammad Mahfudz bin Abdullah At-Turmusi (w. 1920 M)
5. Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha (w. 1892 M)
6. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan (w. 1882 M)
7. Syekh Utsman bin Hasan ad-Dimyathi (w. 1849 M)
8. Syekh Abdullah Ibnu Hijaz asy-Syarqawi (w. 1227 H/1814 M)
9. Syekh Muhammad bin Salim al-Hifni (w. 1181 H/ 1768 M)
10. Syekh Muhammad bin Muhammad Al Badiri
11. Syekh Abi Dliya' Ali bin Ali As Syibramalisi (w. 1087 H)
12. Syekh Ali Al Halabi
13. Syekh Ali Az Zayyady
14. Syekh Yusuf Al Armayuni

¹⁰⁴KH Kamuli Khudori, *Wawancara*.

15. Syekh Jalaluddin As Shuyuthi (w. 911 H)

16. Syekh Jalaluddin Al Mahalli (w. 864 H/ 1460 M).¹⁰⁵

Kitab *Shahih Bukhari*

1. KH Ishak Latif (w. 2015)

2. KH Idris Kamali (w. 1984 M) / KH Syansuri Badawi (2000 M)

3. Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari (w. 1947 M))

4. Syekh Muhammad Mahfudz bin Abdullah At-Turmusi (w. 1920 M)

5. Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha (w. 1892 M)

6. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan (w. 1882 M)

7. Syekh Utsman bin Hasan ad-Dimyathi (w. 1849 M)

8. Syekh Muhammad bin Ali As Syinwani (w. 1233 H)

9. Syekh Isa bin Ahmad Al Barawi (w. 1182 H)

10. Syekh Muhammad Ad Dafri

11. Syekh Salim bin Abdillah Al Bashri

12. Syekh Abdillah bin Salim Al Bashri

13. Syekh Muhammad bin Alaudin Al Babili

14. Syekh Salim bin Muhammad As Sanhuri

¹⁰⁵ Ahmad Nur Kholis, "Sanad Kitab 'Tafsir Jalalain' KH Hasyim Asy'ari", dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/sanad-kitab-tafsir-jalalain-cZ2Sr>, 3 Februari 2016.

15. Syekh Muhammad bin Ahmad Al Ghaytho
16. Syekh Zakariya bin Muhammad Al Anshari (w. 926 H/ 1423 M)
17. Al-Hafidz Ahmad bin Ali bin Hajar al-‘Asyqalani (w. 849 H/ 1449 M)
18. Syekh Ibrahim bin Ahmad At Tanukhi
19. Syekh Abil Abbas Ahmad bin Thalib Al Hajar
20. Syekh Husain bin Mubarak Az Zabidi Al Hambali
21. Syekh Abil Waqt Abdil Awwal bin Isa As Sijzi
22. Syekh Abdurrahman bin Dawud Ad Dawudi
23. Syekh Abdullah bin Ahmad As Srakhsi
24. Syekh Muhammad bin Yusuf bin Mathar Al Firabri
25. Imam Al Hafidhz Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al Bukhari(w. 256 H/ 870 M).

Kitab Shahih Muslim

1. KH Ishak Latif (w. 2015)
2. KH Idris Kamali (w. 1984 M) / KH Syansuri Badawi (2000 M)
3. Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari (w. 1947 M))
4. Syekh Muhammad Mahfudz bin Abdullah At-Turmusi (w. 1920 M)
5. Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha (w. 1892 M)
6. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan (w. 1882 M)

7. Syekh Utsman bin Hasan ad-Dimyathi (w. 1849 M)
8. Syekh Muhammad bin Ali As Syinwani (w. 1233 H)
9. Syekh Isa bin Ahmad Al Barawi (w. 1182 H)
10. Syekh Ahmad bin Abdil Fattah Al Malawi
11. Syekh Ibrahim bin Hasan Al Kurdi
12. Syekh Ahmad Muhammad Al Qasyasyi
13. Syekh Asy Syams Muhammad bin Ahmad Ar Ramli
14. Syekh Zakariya bin Muhammad Al Anshari (w. 926 H/ 1423 M)
15. Syekh Abdirrahim bin Al Furath
16. Syekh Mahmud bin Khalafiyah Ad Dimasyqi
17. Syekh Abdil Mu'min bin Khalaf Ad Dimyati
18. Syekh Abi Hasan Al Muayyad bin Muhammad At Thusi
19. Syekh Muhammad bin Fadhil Al Farawi
20. Syekh Abdil Ghafir bin Muhammad Al Farisi
21. Syekh Abi Ahmad Muhammad Al Juludi
22. Syekh Ibrahim bin Muhammad an Naisaburi
23. Imam Al Hafidhz Abi Husain Muslim bin Hajjaj An Naisaburi (w. 261 H/ 875 M)¹⁰⁶

¹⁰⁶ Fathoni, "KH Hasyim Asy'ari Sang Pemilik sanad Kitab Shahih Bukhari dan Muslim", dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/kh-hasyim-asyari-sang-pemilik-sanad-kitab-shahih-bukhari-dan-muslim-QXbnm>, 26 Januari 2019.

C. Kitab-kitab yang Diajarkan Seharian-hari di Dalam Pesantren

Berikut ini dijabarkan kitab-kitab apa saja yang diajarkan oleh KH Ishak Latif sehari-hari di dalam Pondok Pesantren Tebuireng.

1. *Tafsir Jalalain*
2. *Tafsir Munir*
3. *Tafsir Yasin*
4. *Tanwir al-Miqbas*, karya Syekh Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzzabadi ini merupakan kitab tafsir yang beliau banyak menyandarkan kepada periwayatan yang dilakukan oleh Ibnu Abbas ra menggunakan jalur sanad guru-guru beliau. Ibnu Abbas sendiri dalam menafsirkan ayat merujuk kepada apa yang disampaikan dan dilakukan oleh Rasulullah SAW. Namun, selain itu kitab ini tidak menggunakan jalur yang digunakan oleh sebagian besar ulama dan sahib al-sunan, sehingga sering penafsiran Ibnu Abbas yang ditulis di sini berbeda dengan riwayat yang ada dalam kitab-kitab hadis.¹⁰⁷
5. *Tanbih al-Ghafilin*, merupakan karya Imam Abu Laits As-Samarqand yang berisi tentang hadis-hadis nabi yang mengandung ilmu tasawuf dengan menambahkan pendapat ulama-ulama. Dalam muqaddimah kitab ini beliau menuliskan manusia mempunyai pendapat atau pemikiran mengenai ilmu pengetahuan yang menjadikan

¹⁰⁷Hasan Asy'ari, Tanwir Al Miqbas Min Tafsir Ibn 'Abbas Karya Al-Fairuzzabadi Jurnal *Wahana Akademika* Vol. 6 No. 2 September 2004, 153.

mereka mengetahui mengenai bab perilaku dan adab yang sesuai dengan kaidah agama.¹⁰⁸

6. *Jami' u Saghir*, merupakan karya Imam Abdurrahman bin Abu Bakar Jalaluddin as-Suyuti yang berisi tentang himpunan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW kecuali yang dinilai *maudhu'* oleh beliau. Penyusunannya menyerupai kamus dengan urutan abjad Arab. Sebagian besar hadis yang ada disebutkan kualitas hadis itu menurut beliau dengan dituliskan juga nama-nama sahabat yang meriwayatkan hadis itu dan *mukharrij*-nya.¹⁰⁹
7. *Nashaihul 'Ibad*, karya Syekh Nawawi Al Bantani ini merupakan syarah dari kitab *al-Munabihat 'alal isti'dadi liyaumul ma'ad* karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani. Kitab ini berisi mengenai nasehat-nasehat yang akan mencerahkan umat manusia sehingga mereka bisa menjadi lebih dekat lagi kepada Allah. Melalui kitab ini Syekh Nawawi memberikan solusi-solusi yang diharapkan dapat membenahi kekurangan yang ada dalam manusia-manusia selama ini.¹¹⁰
8. *Al-Adzkar an-Nawawiyah*, kitab karya Syekh Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Muri an-Nawawi merupakan kitab hadis-hadis nabi yang berhubungan dengan doa-doa atau dzikir-dzikir yang disunahkan oleh Nabi. Kitab ini ditulis berdasarkan kejadian atau masalah praktis yang terjadi dalam kehidupan. Imam Nawawi mengantarkan kepada

¹⁰⁸ Muhammad Khanif Alaudin, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin* (Skripsi, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 88

¹⁰⁹ Hamka, *Metodologi Kitab Kamus Hadis (Studi Kitab Al-Jami' As-Saghir Karya As-Sayuti)* Jurnal *Shaut Al-'Arabiyah* Vol. 4 No. 2 Juni 2016, 5

¹¹⁰ Muhyiddin, "Harapan Syekh Nawawi Saat Menulis Kitab Nashaih al-Ibad" dalam khazanah.republika.co.id/berita/pr3d6i320/harapan-syekh-nawawi-saat-menulis-kitab-nashaih-alibad#:~:text=%E2%80%9CSaya%20berharap%2C%20semoga%20Allah%20menjadikan,Amin%2C%E2%80%9D%20tulis%20Syekh%20Nawawi., 6 Mei 2019.

siapa saja yang ingin mengetahui hakikat Islam melalui kitab ini. Islam merupakan agama yang sebenarnya baik lahir maupun batin selalu dikaitkan dengan Allah SWT melewati doa.¹¹¹

9. *Mukhtashor Ihya 'Ulumuddin*, kitab yang dikarang oleh Imam Ghazali ini merupakan ringkasan dari kitab *Ihya 'Ulumuddin* karya Imam Ghazali juga. Beliau menulis sendiri ringkasan kitab *Ihya* dengan tujuan mempermudah umat Islam dalam mempelajarinya.
10. *Ayyuha al-Walad*, karya Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali kitab ini berisi nasehat-nasehat bijak dan petunjuk yang Imam Ghazali khususnya kepada muridnya dengan harapan supaya menjadi pedoman dan pegangan ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam kitab ini beliau menuliskan pemikiran dan pemahamannya berupa nasehat seorang guru kepada muridnya. Dari penjelasan singkat ini dapat diketahui bahwa sebagian besar isi dari kitab ini adalah mengenai akhlak, diantaranya yaitu akhlak kepada sang pencipta, akhlak kepada sesama manusia, cara menghormati dan berperilaku, menjaga diri dari akhlak tercela, dan menghindari permusuhan.¹¹²
11. *'Idzatu an-Nasyiin*, kitab ini ditulis oleh Syekh Mustafa Al-Ghalayani ini merupakan kitab bermuatan kegamaan berupa budi pekerti, pendidikan, dan sosial budaya. Kitab ini secara garis besar berisi ajaran moral dan menjalani kehidupan dengan nuansa pribadi yang penuh optimisme. Kitab ini terdiri dari empat puluh empat topik

¹¹¹Ngumdatul Qori', *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Adzkar Karya Imam Nawawi* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), 49.

¹¹²Alvathera Bima Praditya dkk, *Aktualisasi Pendidikan Akhlak Pada Kitab Ayyuhal Walad Dalam Kehidupan Sehari-hari*, *Al-Hikmah* Vol. 19 No. 1 April 2022, 49.

pembahasan, diantaranya yaitu berani maju ke depan, sabar, keikhlasan, kemunafikan, harapan, berputus asa, keberanian, sifat licik atau penakut, bertindak tanpa perhitungan, kemaslahatan umum, dan lain sebagainya.¹¹³

12. *Mughni Labib*, kitab ini merupakan karya Ibnu Hisyam dalam bidang nahwu yang paling monumental. Dalam sistematika penyusunannya beliau membagi menjadi delapan bab. Kitab ini memiliki keunikan, salah satunya yaitu bab pertama yang membahas permasalahan huruf dalam bahasa Arab secara keseluruhan, baik mengenai makna-makna yang dikandungnya dan fungsi-fungsinya secara gramatikal.¹¹⁴
13. *Ibnu 'Aqil*, kitab karya Syekh Ali bin bin Aqil bin Muhammad Al-Baghdadi ini merupakan salah satu kitab *syarah* nahwu yang mudah dipelajari oleh santri-santri yang ingin belajar kitab Alfiyyah Ibn Malik. Dalam kitab ini beliau menjelaskan bait-bait kitab Alfiyyah secara metodologis yang berakibat pada terungkapnya apa yang dimaksud oleh Imam Ibnu Malik.¹¹⁵
14. *Jauhar al-Maknun*, kitab karya Syekh Abdurrahman Al Akhdhari ini merupakan satu diantara banyak kitab yang mempelajari tata bahasa Arab berupa sastra. Kitab ini merupakan salah satu kitab dasar ilmu nahwu yang penulisannya menggunakan nadzam dengan tujuan mudah dipelajari para santri.¹¹⁶

¹¹³Chisnul A'la, *Implementasi Dakwah Kepada Pemuda (Studi Analisis Kitab Idhotun Nasyi'in Karya Syaikh Musthofa Al-Gholayani)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 43.

¹¹⁴Muhammad Syukur Derry, *Mughny Al Labib (Telaah Terhadap Kaidah Linguistik Ibn Hisyam)*, *Jurnal Adabiyah* Vol. 14 No. 2 2014, 106.

¹¹⁵Miftah Sa'adatul Khoiriyah, *Nilai-nilai Karakter Dalam Syarah Alfiyyah Ibn 'Aqil Karya Imam Al Alamah Syeikh Jalaluddin As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak (Analisis Hermeneutik)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 31.

¹¹⁶ Chairul Akhmad, "Jauhar al-Maknun, Menjadikan Setiap Kata Indah dan Bermakna (2)" dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/n5iax8/jauhar-almaknun-menjadikan-setiap-kata-indah-dan-bermakna-2> 13 Mei 2014.

15. *Tanwir al-Qulub*, kitab yang ditulis oleh Syekh Muhammad Amin Al Kurdi ini merupakan salah satu kitab yang banyak membahas tentang akidah, ibadah, akhlak, dan lebih khusus kepada ilmu tasawuf. Diantara yang dibahas yaitu hubungan antara seorang hamba dengan Allah SWT dan cara-cara mendekatkan diri kepada-Nya. Kitab ini difokuskan pada bidang tasawuf karena penulisnya sendiri merupakan guru besar atau mursyid dari tarekat Naqsabandiyah.¹¹⁷

D. Kitab-kitab yang Diajarkan dalam Sekolah Formal

Berikut ini dijabarkan kitab-kitab apa saja yang diajarkan oleh KH Ishak Latif sehari-hari di dalam sekolah formal di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

1. *Tafsir Al-Fatihah*, banyak ulama yang berusaha untuk menafsirkan Surah Al Fatihah dan menulisnya dalam bentuk kitab, salah satu dari kitab Tafsir Al Fatihah yang terkenal dan banyak dikaji di pesantren-pesantren adalah karya KH Ahmad Yasin Asymuni Kediri. Beliau menjelaskan ayat-ayat Surah Al Fatihah dengan sangat rinci disertai dengan keutamaan-keutamaannya.¹¹⁸
2. *Tafsir Al-Muawwidzatain*, kitab ini juga salah satu karya dari KH Ahmad Yasin Asymuni. Kitab ini berisi mengenai penjelasan surah al-Falaq dan an-Nas secara utuh dan menyeluruh dengan menjelaskan artinya yang umum dan khusus juga

¹¹⁷ Syahrudin El Fikri, "Tanwir al-Qulub: Penerang Hati Dalam Kegelapan" dalam <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qh7u1w430/tanwir-alqulub-penerang-hati-dalam-kegelapan> 26 September 2020.

¹¹⁸ Mir'atun Nisa, Tafsir Al-Fatihah: Studi Literatur Kitab Tafsir *Bimakna* Petuk Jurnal QOF Vol. 2 No. 2 2 Juli 2018, 140

menjelaskan hubungan antara berbagai masalah yang dibahas sehingga kedua surah ini tampak utuh dan cermat dengan dikupas secara menyuluruh.¹¹⁹

3. *Bidayah al-Hidayah*
4. *Nashoih ad-Diniyah*, kitab karya Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad ini merupakan kitab ilmu tasawuf berisi tentang aqidah dan hukum, dasar dakwah ke jalan Allah dan tata cara melaksanakan hal-hal yang Allah perintahkan dengan menguatkan penerangannya berdasarkan dalil-dalil firman-Nya Allah, hadis-hadis Nabi, dan pendapat alim ulama, dan berisi akhlak terpuji dan keluhuran budi pekerti.¹²⁰
5. *Risalah al-Mu'awwanah*, kitab ini juga salah satu karya Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad yang membicarakan pentingnya seseorang memiliki akhlak yang beliau bagi menjadi tiga, yaitu akhlak kepada sesuatu yang berhubungan dengan Allah, akhlak kepada masyarakat luas, dan akhlak kepada diri sendiri.¹²¹
6. *Majalis as-Saniyah*, merupakan karya Syekh Ahmad bin Alfasyani adalah salah satu syarah dari kitab *Arba'in Nawawi* yang selain menjelaskan hadis juga menyelipkan saran dan contoh cerita yang mempermudah pembaca untuk lebih memahami dan mendalami makna sebuah hadis.¹²²

¹¹⁹Azka Nashrul Hasan, *Interpretasi KH Yasin Asmuni Tentang Jin Dalam Tafsir Muawwidzatain* (Skripsi, Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 51

¹²⁰Novi Agus Setyawan, *Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Kitab An Nashaih Ad Diniyyah Wal Washaya Al Imaniyyah Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang* (Skripsi, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, September 2016), 72.

¹²¹Nur Hidayati, Signifikansi Pemikiran Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad Dalam Kitab *Risalah Al Muawwanah* Tentang Pendidikan Akhlak, *Jurnal Fikroh* Vol. 12 No. 2 Juli 2019, 82.

¹²²Nurul Khabibah, *Nilai-nilai Pendidikan Bersedekah Dalam Kitab Hadits Arbain Karangan Imam An Nawawi* (Skripsi, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 51.

7. *Irsyadul Ibad*

8. *Mukhtar al-Ahadits*, karya Syekh Ahmad al-Hasyimi ini merupakan kitab hadis-hadis Rasulullah SAW yang berbicara mengenai permasalahan-permasalahan penting dan utama dalam kehidupan, seperti ilmu, akhlak, muamalah, etika, moral, dan sebagainya. Metode penyusunan hadisnya sama dengan kitab *Jami'* di atas yaitu sesuai urutan abjad hijaiyyah.¹²³
9. *Fath al-Majid*, kitab yang dikarang oleh Syekh Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab ini merupakan syarah dari *Kitab Tauhid* karya Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab. Dalam kitab *Fath al-Majid* ini beliau berusaha menjelaskan maksud dan kesimpulan dari kitab *Tauhid* sebelumnya. Kitab ini juga menguraikan penjelasan lanjutan dari kitab syarah sebelumnya yaitu *Taisir al-'Aziizi al Hamiid Fi Syarhi Kitab at-Tauhid* karya Syekh Sulaiman bin Abdullah.¹²⁴
10. *Kifayah al-'Awaam*, kitab yang ditulis oleh Syekh Muhammad Al Fudholi ini merupakan salah satu kitab tauhid yang dikaji dalam pesantren-pesantren di Indonesia dan berbagai majlis. Penjelasan yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu panjang membuat menjadi salah satu alasan kitab ini banyak dikaji.¹²⁵
11. *Qotru al-Ghoits*, kitab yang ditulis oleh Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al Bantani ini memfokuskan pada kajian tauhid yang ditulis dengan bahasa sederhana dalam bentuk tanya jawab yang memudahkan para pembaca dan pendengar

¹²³ M. Helmi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Mukhtar Al-Ahadits An-Nabawiyah Wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah* (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), 42.

¹²⁴ Syekh Abdurrahman Hasan, *Fathul Majid Syarh* terj Ibtida'in Hamzah dkk *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 4.

¹²⁵ Akhmad Naeli Marzuqi, *Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awam Dengan Perspektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 6.

memahaminya. Karena hal inilah kitab ini diajarkan di banyak pondok pesantren, majelis-majelis ilmu, sekolah-sekolah, ataupun dipelajari sendiri.¹²⁶

12. *Syudur ad-Dzahab*, karya Syekh Jamaludin Muhammad bin Yusuf bin Hisyam Al Anshori ini merupakan salah satu matan kitab *Jurumiyyah* tanpa kata pengantar yang berisi kaidah dasar ilmu nahwu dari *kalimah*, *kalam*, *i'rab* dan *bina*, *nakirah* dan *makrifat*, *masdar*, *tabi'*, sampai *'adad*.¹²⁷
13. *Al-Kawakib ad-Dzurriyah*, karya Syekh Muhammad al Ahdal ini merupakan salah satu matan *Mutammimah Al Ujrumiyah* yang menjelaskan secara rinci kata atau kalimah disertai contoh-contoh dari topik pembahasan. Kitab ini biasanya dikaji oleh tingkatan menengah.¹²⁸
14. *Malhatu al-I'rab*, karya Syekh Abdul Qosim bin Ali Al Hariri Al Bashri ini merupakan salah satu kitab matan yang berisi dasar ilmu nahwu selain Al Jurumiyyah dan Imrithi dengan gaya nadzom. Kitab ini mazhab nahwunya berbeda dari kitab lain, yaitu menggunakan mazhab nahwu daerah Bashrah.¹²⁹

E. Kitab-kitab yang Diajarkan dalam Bulan Ramadhan

Berikut ini dijabarkan kitab-kitab apa saja yang diajarkan oleh KH Ishak Latif pada bulan Ramadhan di dalam Pondok Pesantren Tebuireng.

¹²⁶Thoifatun Muslikhah, *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Qathrul Ghaitis Karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 6.

¹²⁷Faiq Aminuddin, "Matan Syudurud Dzahab (Pdf), Kitab Nahwu Super Ringkas dan Konkret" dalam www.dutaislam.com, 24 September 2020.

¹²⁸Lisanto, "Kitab – Mutammimah Jurumiyyah" dalam www.laduni.id, 18 Juli 2022.

¹²⁹ Muhammad Farid Wajdi, "Penjelasan Singkat tentang Matan Mulhatul I'rob" dalam www.immimpangkep.ponpes.id, 15 Agustus 2021.

1. *Minhaj al-'Abidin*, kitab yang ditulis oleh Hujjatul Islam Imam Muhammad bin Muhammad Al Ghazali ini menjelaskan tentang pemikiran-pemikiran beliau mengenai permasalahan-permasalahan tasawuf yang beliau rangkum dalam beberapa konsep, diantaranya menjelaskan tentang ibadah, ma'rifat, tahapan-tahapan ibadah dalam tasawuf Al-Ghazali yang terdiri dari tahapan ilmu dan taubat, tahapan godaan-godaan ibadah, tahapan pendorong ibadah, perusak-perusak ibadah, dan puji syukur.¹³⁰
2. *Tanqih al-Qaul*, kitab yang ditulis oleh Syekh Nawawi Al Bantani ini merupakan salah satu kitab hadis yang menjadi salah satu *syarah* dari kitab *Lubab al Hadits* karya Syekh Jalaluddin bin Abu Bakar as-Suyuti. Kitab ini dibagi menjadi 40 pasal, diantaranya yaitu keutamaan ilmu dan ulama, keutamaan kalimat "*laailaha illallah*", keutamaan kalimat "*bismillahirrahmaanirrahim*", keutamaan shalawat kepada Rasulullah SAW, dan lain-lain.¹³¹
3. *Nur al-Dhalam*, kitab ini ditulis oleh Syekh Nawawi Al Bantani sebagai salah satu syarah kitab *Aqidah Al Awwam* karya Syekh Ahmad Marzuki. Kitab ini menjelaskan tentang akidah-akidah yang harus diketahui oleh umat Islam yang baligh dan berakal.¹³²
4. *Mau'idzah al-Mu'minin*, kitab yang ditulis oleh Syekh Muhammad Jamaluddin ibn Muhammad Said Al Qosimi ini merupakan salah satu kitab dalam kajian ilmu fikih

¹³⁰Adnan, Konsep Tasawuf Menurut Al Ghazali Dalam Kitab *Minhajul Abidin* Jurnal *Syifaul Qulub* Vol. 06 No. 02 2022, 161.

¹³¹Laela Khaizatul Ni'mah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanqihul Qaul Al Hadits Karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al Jawi* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2019), 60.

¹³²Muhammad Ihsan, *Cahaya Kegelapan Terjemahan Nur Adz Dzolam Syarah Aqidatul Awwam Karya Syekh Nawawi Al Banten Rahimahullah* (Salatiga: Pondok Pesantren Ittihadul Asna, 2017), 2.

yang menuntun orang yang mempelajarinya mencapai tingkatan hamba Allah yang mukmin. Untuk mencapai tingkat ini kitab *mau'idzah al-mu'minin* menjelaskan persyaratan dan prosesnya.¹³³

5. *Adab ad-Dunya wa ad-Diin*, kitab karya Syekh Ali bin Muhammad bin Habib Al Mawardi ini merupakan kitab yang menekankan kajiannya pada bidang keutamaan-keutamaan dalam agam dan akhlak. Dalam penjelasannya disertakan dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menuntun kepada kebaikan dan mencegah orang-orang berbuat kejelekan. Selain kedua sumber di atas, Al Mawardi juga mengambil dari nasehat-nasehat, hikmah-hikmah, contoh-contoh, dan pesan-pesan dari etika kebudayaan orang Arab ketika sudah masuk Islam.¹³⁴
6. *'Uqud al-Juman*, karya Syekh Jalaluddin As-Suyuthi ini merupakan salah satu kitab Balaghah dan harus dikuasai untuk seseorang yang ingin mempelajari sastra Arab. Balaghah sendiri bisa dikatakan sebagai ilmu puncak karena secara bahasa ilmu ini dapat digunakan sebagai alat memahami macam-macam kalam atau ucapan yang fasih sehingga sesuai dengan tujuan dan maksud orang yang mengucapkan dan sesuai konteks historis kalam itu diucapkan.¹³⁵
7. *Matan Az-Zubad*, karya Syekh Abu Abbas Ahmad bin Husain bin Hasan atau dikenal dengan Ibnu Ruslan ini merupakan salah satu kitab tauhid, fikih, dan tasawuf dalam bentuk *nadzam* yang dipelajari di pesantren-pesantren maupun umat Islam di dunia

¹³³Dea Rizki Apriliana, *Pengaruh Pemahaman Kitab Mau'izhah Al Mu'minin Terhadap Kekhusyukan Ibadah Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 18.

¹³⁴Chozin Asror, *Studi Analisa Nilai-nilai Etis Dalam Interaksi Edukatif Dalam Kitab Adabud Dunya Wad Din Karya Syekh Abi Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al Mawardi* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017), 36.

¹³⁵Lisanto, "Kitab – Uqudul Juman Ajurumiyyah" dalam www.laduni.id, 10 Agustus 2022.

ini. Adapun pembagian isi dari kitab ini meliputi *muqaddimah* (pendahuluan), bagian aqidah, bagian fikih yang menjelaskan masalah-masalah fikih dalam pandangan mazhab Syafi'i yang diawali dengan pembahasan tata cara bersuci (*Thaharah*) sampai *Qadha'* dan pembahasan fikih lainnya, serta bagian penutup yang menjelaskan secara singkat mengenai ilmu tasawuf.¹³⁶

8. *At-Tahrir*, karya Syekh Ahmad bin Muhammad Al Jurjani As-Syafi'i ini merupakan salah satu kitab ringkasan fiqh mazhab Syafi'i yang dapat digunakan sebagai rujukan para pelajar. Kitab ini tidak berkaitan dengan kitab-kitab sebelumnya sehingga dikatakan sebagai karya sendiri dan pembicaraan masalah fikih tidak membawakan dalil Al-Qur'an maupun Hadits.¹³⁷
9. *Safinah an-Najah*, karya Syekh Salim bin Abdullah bin Sumair Al Hadhrami ini merupakan salah satu kitab fikih yang banyak dikaji dan disyarah oleh sebagian *fuqaha* (ahli fikih). Kitab ini merupakan salah satu kitab dasar agama Islam yang utuh dan lengkap serta dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami bahkan dihafal. Isi kitab ini meliputi dasar-dasar syariat, bab *thaharah*, shalat, zakat, puasa, dan haji.¹³⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹³⁶Muhammad Taufiq Hidayat dkk, Keselarasan Huruf Akhir Dalam Kitab Matan Zubad Karya Syekh Ahmad Ruslan Asy-Syafi'i, Jurnal *Hijai* Vol. 04 No. 02 2021, 124.

¹³⁷Anonim, "Karya Ulama – At Tahrir Fi Furu' Al-Fiqh Asy-Syafi'i" dalam www.abusyahmin.blogspot.com, 30 April 2018.

¹³⁸Sita Pancarini, *Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Nahdlatut Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab-bab di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. KH Muhammad Ishak Latif merupakan salah satu tokoh yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santri-santri Pondok Pesantren Tebuireng dan masyarakat-masyarakat tempat beliau berasal, yaitu Desa Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Sebelum mempelajari ilmu-ilmu agama di Pesantren Tebuireng, Kiai Ka' juga pernah belajar pelajaran umum di Sekolah Rakyat yang jaraknya lumayan jauh dari kediaman beliau. Selama belajar di Pesantren beliau mengaji kepada kiai-kiai sepuh di sana dan menjadikan beliau-beliau sebagai panutan. Selain berada di pesantren, beliau juga turut andil dalam perkembangan Majelis Ta'lim yang dirintis oleh ayah beliau di tempat asal beliau dengan menjadi pengasuh dan pengisi pengajian. Kiai Ka' juga pernah menulis beberapa catatan mengenai pengajian kitab-kitab yang beliau baca namun tidak disebarkan secara luas. Beliau wafat pada 2015 di RSUD Jombang.
2. Pondok Pesantren Tebuireng adalah salah satu tempat menimba ilmu agama yang terkenal di Indonesia. Pesantren ini dibangun oleh Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari pada tahun 1899 M atau 1317 H. Sampai saat ini sudah ada delapan kiai yang pernah dan sedang mengasuh dari zaman KH Muhammad Hasyim Asy'ari sampai kepada KH Abdul Hakim Mahfudz sekarang. Di sini para santri diajarkan beragam macam kitab dari berbagai disiplin ilmu, diantaranya yaitu Al-Qur'an, tafsir, hadits, fikih, tasawuf, akhlak, nahwu, dan sharaf. Semua kitab ini dipelajari dengan metode *sorogan* dan *bandongan*.

3. Selain sebagai kiai yang mengajar di pesantren, Kiai Ka' juga turut andil dalam pembentukan karakter para santri dan sebagai penyeimbang perubahan yang ada dalam Pesantren Tebuireng. Selain itu beliau juga berperan dalam menjaga kesinambungan sanad keilmuan pesantren Tebuireng sampai kepada Rasulullah SAW dan sampai pada pengarang masing-masing kitab. Di pesantren Tebuireng sendiri beliau merupakan salah satu kiai yang menjadi panutan setelah wafatnya Kiai Syansuri dan Kiai Shobari. Kitab-kitab yang beliau ajarkan sama dengan kitab-kitab yang diajarkan secara umum di pesantren-pesantren di Indonesia, baik itu di dalam kegiatan mengaji sehari-hari di Pesantren Tebuireng, di Sekolah Umum di Pesantren Tebuireng, maupun saat bulan Ramadhan di Pesantren Tebuireng. Diantara banyaknya kitab yang beliau ajarkan, beliau lebih menguasai ilmu alat (nahwu dan *sharaf*), dan akhlak-tasawuf.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa saran yang dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian mengenai pesantren Tebuireng mungkin sudah banyak dilakukan, namun mengenai Kiai Ka' ini masih sedikit yang membahasnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar para akademisi maupun masyarakat mempelajari dan mengkaji sesuatu mengenai beliau.
2. Penelitian mengenai sanad keilmuan dalam agama Islam masih jarang ditemukan sehingga diharapkan agar penelitian mengenai KH Ishak Latif dan perannya dalam kesinambungan sanad di pondok pesantren Tebuireng ini dapat dijadikan rujukan penelitian berikutnya dan diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan lebih dalam mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Al-Albani, M. Nasharuddin. *Mukhtasar Shahih Bukhari*. terj. As'ad Yasin dan Elly Latifa, *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta: Gema Insani. 2008.

Al-Albani, M. Nasharuddin. *Mukhtasar Shah Muslim*. terj. Imron Rosadi, Abu Fahmi Huaidi, dan Fajar Inayati. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani. 2005.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. terj. Abdul Rosyad Siddiq *Terjemah Lengkap Bulughul Maram*. Jakarta: Akbar Media. 2012.

Al Mahalli, Jalauddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. terj. Bahrn Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d Al-Isra' I*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000.

An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *Riyadhus Shalihin* terj oleh Abu Fajar AL Qalami dan Abdul Wahid Al Banjary. Jakarta: Gitamedia Press. 2004.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru III*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Cholidi, Ibhar *Hidup Untuk Pengabdian In Memoriam KH M Ishak Latif Catatan Santrinya*. Jombang: Pustaka Tebuireng. 2015.

Haedari, HM Amin dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS, 2004.

Hasan, Syekh Abdurrahman. *Fathul Majid Syarh* terj Ibtida'in Hamzah dkk *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.

Ihsan, Muhammad. *Cahaya Kegelapan Terjemahan Nur Adz Dzolam Syarah Aqidatul Awwam Karya Syekh Nawawi Al Banten Rahimahullah*. Salatiga: Pondok Pesantren Ittihadul Asna, 2017.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1993.

Karyadi, Ahmad Mubarak Yasin dan Fathurrahman. *Profil Pesantren Tebuireng*. Jombang: Pustaka Tebuireng. Juni 2011.

Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS. Januari 2000.

Mujib, Ahmad dkk. *Intelektualisme Pesantren : Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren III*. Jakarta: Diva Pustaka. Juni 2003.

Wijayanti, Agus Sudarsono dan Agustina Tri. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

2. Jurnal

Abdullah, Asep Abbas, dkk. "Humor in Da'wah": Socio-linguistic Analytic of Kyai Ishaq Latif Da'wa from Pesantren Tebuireng Jombang. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic* Vol. 14 No. 2 2020.

Adnan. Konsep Tasawuf Menurut Al Ghazali Dalam Kitab *Minhajul Abidin*. *Jurnal Syifaul Qulub* Vol. 06 No. 02 2022.

Asy'ari, Hasan. Tanwir Al Miqbas Min Tafsir Ibn 'Abbas Karya Al-Fairuzzabadi *Jurnal Wahana Akademika* Vol. 6 No. (2 September 2004).

Derry, Muhammad Syukur. Mughny Al Labib (Telaah Terhadap Kaidah Linguistik Ibn Hisyam). *Jurnal Adabiyah* Vol. 14 No. 2 2014.

Hamka, Metodologi Kitab Kamus Hadis (*Studi Kitab Al-Jami' As-Saghir Karya As-Sayuti*) *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* Vol. 4 No. 2 Juni 2016.

Hidayat, Muhammad Taufiq dkk. Keselarasan Huruf Akhir Dalam Kitab Matan Zubad Karya Syekh Ahmad Ruslan Asy-Syafi'i. *Jurnal Hijai* Vol. 04 No. 02 2021.

Hidayati, Nur. Signifikansi Pemikiran Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad Dalam Kitab *Risalah Al Muawanah* Tentang Pendidikan Akhlak. *Jurnal Fikroh* Vol. 12 No. 2 Juli 2019.

Muthi'ah, Anisatuh dan Lukman Zain. Konsep *Ittishal As-Sanad* Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren An-Nahdliyyah Cirebon. *Studi Hadis Nusantara* Volume 2 Nomor 1 2020.

Lutfiyah. "Hubungan Pembelajaran Kitab Riyadul Badi'ah dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih". *Genealogi* Vol. 6 No. 1 2019.

Mukani. KH M. Ishomuddin Hadziq (1965-2003): Tokoh Penggerak Tradisi Literasi di Pesantren Tebuireng Jombang. *Akademika* Vol. 2 No. (1 Juni 2020).

Nadhiran, Hedhri. Kajian Kritis Kitab *Maraqi Al-'Ubudiyah* (Analisis Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi Al-Bantani). *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 21 No. 1 2020.

Nisa, Mir'atun. Tafsir Al-Fatihah: Studi Literatur Kitab Tafsir *Bimakna* Petuk. *Jurnal QOF* Vol. 2 No. 2 2 Juli 2018.

Praditya, Alvathera Bima dkk. Aktualisasi Pendidikan Akhlak Pada Kitab Ayyuhal Walad Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Al-Hikmah* Vol. 19 No. (1 April 2022).

Rahman, Abd dkk. Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2 No. (1 Juni 2021).

Sanusi, Uci. Transfer Ilmu di Pesantren: Kajian Mengenai *Sanad* Ilmu. *Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Volume (11 Nomor 1 2013).

Yunus, Moch. Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Zuhayli. *Jurnal Humanistika* Vol. 4 No. (2 Juni 2018).

3. Skripsi, Thesis, Disertasi

Skripsi - A'la, Chisnul. *Implementasi Dakwah Kepada Pemuda (Studi Analisis Kitab Idhotun Nasyi'in Karya Syaikh Musthofa Al-Gholayani)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018.

Skripsi - Apriliana, Dea Rizki, *Pengaruh Pemahaman Kitab Mau'izhah Al Mu'minin Terhadap Kekhusyukan Ibadah Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019).

Skripsi - Alaudin, Muhammad Khanif, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin*. Malang: Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2020.

Skripsi - Almumtahanah, Balqis. *SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo 1964-2016 (Sejarah Perkembangan dan Peranannya)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora. 2017.

Skripsi – Armala, Ulie. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari*. Malang: Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2022.

Skripsi - Asfiani, Mokhammad. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin di Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Pasuruan*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Skripsi - Asror, Chozin. *Studi Analisi Nilai-nilai Etis Dalam Interaksi Edukatif Dalam Kitab Adabud Dunya Wad Din Karya Syekh Abi Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al Mawardi* Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. 2017.

Skripsi - Awwaliyah, Siti Zahrotul, *Al Dakhil dalam Tafsir Yasin Karya Hamami Zadah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2021.

Skripsi - Chotimah, Chusnul. *KH Adlan Aly 1900-1990 (Studi tentang Peran dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.

Skripsi - Hasan, Azka Nashrul. *Interpretasi KH Yasin Asmuni Tentang Jin Dalam Tafsir Muawwidzatain*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.

Skripsi - Huda, Nailul. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qami'uth Thughyan 'Ala Manzhumati Syu'abil Iman Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al Bantani (1813-1897 M / 1230-1314 H)*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017.

Skripsi - Khabibah, Nurul. *Nilai-nilai Pendidikan Bersedekah Dalam Kitab Hadits Arbain Karangan Imam An Nawawi*. Kudus: Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus. 2021.

Skripsi – Khasanah, Lutfiatul. *Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Kitab 'Uqud Al Lujayn Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2016.

Skripsi – Khoiriyah, Miftah Sa'adatul. *Nilai-nilai Karakter Dalam Syarah Alfiiyyah Ibn 'Aqil Karya Imam Al Alamah Syekh Jalaluddin As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak (Analisis Hermeunitik)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.

Skripsi - Khoiriyah, Zumrotul. *Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.

Skripsi - Marzuqi, Akhmad Naeli. *Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awam Dengan Perspektif Hermeunitika Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.

Skripsi - Muslikhah, Thoifatun. *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Qathrul Ghait Karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2019.

Skripsi - Muslimin, M. Hanifan. *Analisis Penggunaan Bencet di Pondok Pesantren Al Mahfudz Seblak Diwrek Jombang Sebagai Penunjuk Waktu Shalat*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2014.

Skripsi - Ni'mah, Laela Khaizatun. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanqihul Qaul Al Hadits Karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al Jawi*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. 2019.

Skripsi - Pancarini, Sita. *Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Nahdlatut Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2020.

Skripsi – Permana, Reza, *Aplikasi Kitab Al-Jurumiyah Tiga Bahasa Menggunakan Algoritma Heap dan Metode Bind Service Essential*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2016.

Skripsi - Prayitno, Agus Gatot. *KH Ishaq Latif dan Peranannya Dalam Pengembangan Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Prambon Kecamatan Prambon Sidoarjo*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. 2000.

Skripsi - Qori', Ngumdatul. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Adzkar Karya Imam Nawawi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017.

Skripsi - Rohman, M Abidir. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab "Bidayah al-Hidayah" Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. 2014.

Skripsi - Salamah, Arina. *KH Ma'shum Ali 1887-1933 M (Studi tentang Peran dalam pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Khairiyah Hasyim Seblak Jombang)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.

Skripsi - Setyawan, Novi Agus. *Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Kitab An Nashaih Ad Diniyyah Wal Washaya Al Imaniyyah Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. September 2016.

Tesis - Helmi, M. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Mukhtar Al-Ahadits An-Nabawiyah Wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah*. Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2019.

Disertasi - Widodo, Sembodo Ardi. *Pendidikan Islam Pesantren (Studi Komparatif Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

4. Internet

Abdurrahman. "Sejarah Hidup KH Syansuri Badawi" dalam <https://www.tebuireng.co/sejarah-hidup-kh-syansuri-badawi/>, (28 Juni 2021).

Akhmad, Chairul. "Jauhar al-Maknun, Menjadikan Setiap Kata Indah dan Bermakna (2)", dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/n5iax8/jauhar-almaknun-menjadikan-setiap-kata-indah-dan-bermakna-2> (13 Mei 2014).

Aminuddin, Faiq. “Matan Syudurud Dzahab (Pdf), Kitab Nahwu Super Ringkas dan Konkret”, dalam <https://www.dutaislam.com/2020/09/matan-sudzurudz-dzahab-pdf-kitab-nahwu-super-ringkas-dan-kongkret.html> (24 September 2020).

Amin, Nasikhun. “Menyelami Khazanah Kitab Ibnu Aqil”, dalam <https://lirboyo.net/menyelami-khazanah-kitab-ibnu-aqil/> (15 November 2017).

Amin, Nasikhun. “Sekilas Tentang Kitab Fathul Wahhab”, dalam <https://lirboyo.net/sekilas-tentang-kitab-fathul-wahhab/> (8 Januari 2021).

Amin, Nasikhun. “Mengenal Kitab Fathul Mu’in Karya Syekh Zainuddin Al-Malibari”, dalam <https://lirboyo.net/mengenal-kitab-fathul-muin-karya-syekh-zainuddin-al-malibari/> (30 Januari 2021).

Anonim. “Karya Ulama – At Tahrir Fi Furu’ Al-Fiqh Asy-Syafi’i” dalam <http://abusyahmin.blogspot.com/2018/04/al-tahrir-fi-furu-al-fiqh-al-syafii.html>, 30 April 2018.

Anonim. “Kitab Kuning Hasyiah Asymawi Makna Petuk” dalam <http://www.kitabmakna.id/2018/03/kitab-kuning-hasyiah-al-asymawi-petuk.html>, 2 Maret 2018.

Anonim. “Sejarah Pesantren Tebuireng”, dalam <https://tebuireng.online/sejarah/> (Januari 2015).

el-Fikri, Syahrudin. “Menjawab Kebutuhan Muslim”, dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/p0y9u8313/menjawab-kebutuhan-muslim> (15 Desember 2015).

El Fikri, Syahrudin. “Tanwir al-Qulub: Penerang Hati Dalam Kegelapan”, dalam <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qh7u1w430/tanwir-alqulub-penerang-hati-dalam-kegelapan> (26 September 2020).

Fathoni. “KH Hasyim Asy’ari Sang Pemilik sanad Kitab Shahih Bukhari dan Muslim”, dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/kh-hasyim-asyari-sang-pemilik-sanad-kitab-shahih-bukhari-dan-muslim-QXbnm> (26 Januari 2019).

Ikhsan, Chandra Pauzi. “Belajar Ilmu Sharaf Bersama Kitab Syarah Kailani”, dalam <https://bsa.uinsgd.ac.id/blog/2020/06/27/kitab-syarah-kailani/> (27 Juni 2020).

Kholis, Ahmad Nur. “Sanad Kitab ‘Tafsir Jalalain’ KH Hasyim Asy’ari”, dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/sanad-kitab-tafsir-jalalain-cZ2Sr> (3 Februari 2016).

Lisanto. “Kitab-Kafrawi (Syarah Ajurumiyyah)”, dalam <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-kafrawi-syarah-ajurumiyyah> (29 Juni 2022).

Lisanto. “Kitab – Mutammimah Jurumiyah”, dalam <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-mutammimah-jurumiyah> (18 Juli 2022).

Lisanto. “Kitab – Uqudul Juman Ajurumiyyah”, dalam <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-uqudul-juman-ajurumiyyah> (10 Agustus 2022).

Muhyiddin. “Harapan Syekh Nawawi Saat Menulis Kitab Nashaih al-Ibad”, dalam khazanah.republika.co.id/berita/pr3d6i320/harapan-syekh-nawawi-saat-menulis-kitab-nashaihalibad#:~:text=%E2%80%9CSaya%20berharap%2C%20semoga%20Allah%20menjadikan,Amin%2C%E2%80%9D%20tulis%20Syekh%20Nawawi (6 Mei 2019).

Nurhakim, Amien. “Mengenal al Amtsilah at Tashrifiyah Kitab Dasar Belajar Sharaf”, dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-al-amtsilah-at-tashrifiyah-kitab-dasar-belajar-sharaf-tseSw>. (29 Maret 2020).

Nurhakim, Amien. “Mengenal Kitab Taqrib, Buku “Wajib” Santri soal Fiqih Dasar”, dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-taqrib-buku-wajib-santri-soal-fiqih-dasar-d3uun> (13 April 2020).

Nurhakim, Amien. “Mengenal Ta’lim al-Mutta’allim, Panduan Etika Mencari Ilmu” dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc>. (23 April 2020).

Rifqi. “Nadham Maqsud: Sinopsis dan Bait-baitnya”, dalam <https://pesantrenterbaik.com/wawasan/nadzom-maqsud/> (13 November 2022).

Rosyidin, M. Abror. “Menyingkap Teladan Kiai Shobari, Khodim Berdarah Biru”, dalam <https://tebuireng.online/menyingkap-teladan-kiai-shobari-khodim-berdarah-biru/> (4 agustus 2018).

Rozikin, Muhammad Rohma. “Mengenal Al Iqna’, Syarah Matan Abu Syuja’ Karya Al Khotib Asy Syirbini”, dalam <https://irtaqi.net/2018/03/17/mengenal-al-iqna-syarah-matan-abu-syuja-karya-al-khothib-asy-syirbini/> (17 Maret 2017).

Syakir, Muhammad. “Memompa Semangat Belajar melalui Nazam Kitab Imrithi”, dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/memompa-semangat-belajar-melalui-nazam-kitab-imrithi-biMvd> (1 Oktober 2020).

Setiawan, M Luthfi Nanang. “KH Idris Kamali Lalui Jalan Sunyi”, dalam <https://nujateng.com/2021/04/kh-idris-kamali-lalui-jalan-sunyi/> (25 April 2021).

Sibawayhie, Muhammad Haris Miftah. “Sanad Itu Penting”, dalam <https://jatim.nu.or.id/opini/sanad-itu-penting-kxfqc> (11 Januari 2022).

Wadji, Muhammad Farid. “Mengapa Mesti Mengajarkan Nadhom Alfiah Ibnu Malik”, dalam <https://immimpangkep.ponpes.id/blogguru/blog/mengapa-mesti-mengajarkan-nadhom-alfiyah-ibnu-malik/> (29 agustus 2021).

Wajdi, Muhammad Farid. “Penjelasan Singkat tentang Matan Mulhatul I’rob”, dalam <https://immimpangkep.ponpes.id/blogguru/blog/penjelasan-singkat-tentang-matan-milhatul-irob/> (15 Agustus 2021).

5. Wawancara

Ahmad Fauzan, Wawancara, 9 November 2022 di Tebuireng.

Ainurrofik, Wawancara, 11 Desember 2022 di Desa Prambon.

Fathurrazak, Wawancara. 11 November 2022 di Tebuireng.

KH Kamuli Khudori, Wawancara, 14 November 2022 di Tebuireng.

KH Muhammad Riza Yusuf, Wawancara, 12 November 2022 di Kwaron.